

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU *BULLYING*
DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

TESIS

OLEH

ANITA MESTIKA JUANDINA

NPM : 231804054



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU *BULLYING*
DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Bullying dengan kemampuan Berpikir Kritis sebagai variabel Moderator
Nama : ANITA MESTIKA JUANDINA
NPM : 231804054

Pembimbing I



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II



**Yudistira Fauzi Indrawan, S.Psi, MA,
Ph.D, Psikolog**

Menyetujui :

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog)

Direktur



(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 03 Agustus 2025

(Anita Mestika Juandika)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anita Mestika Juandina

NPM : 231804054

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Bullying dengan kemampuan Berpikir Kritis sebagai variabel Moderator**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



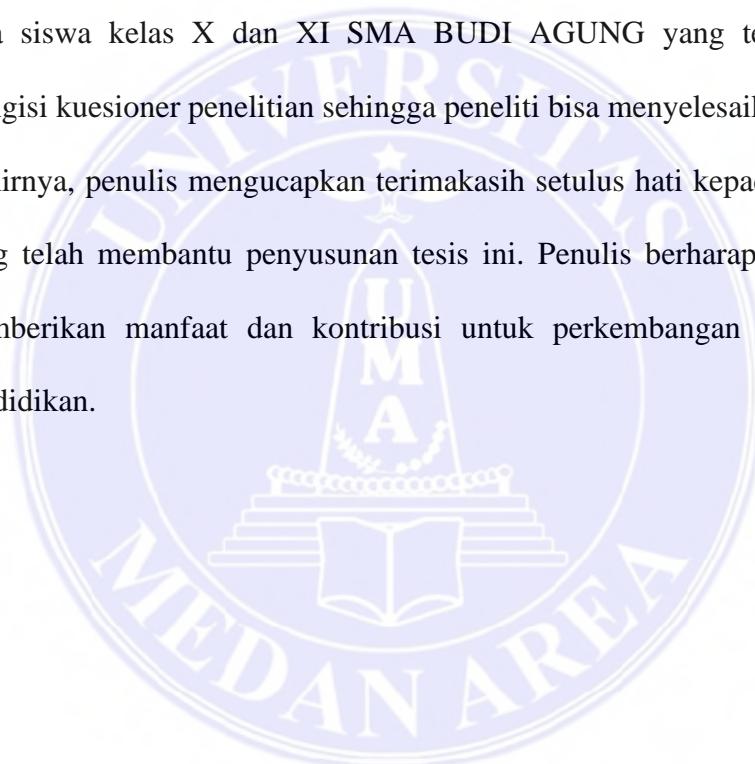
Anita Mestika Juandina
NPM. 231804054

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Penulis Ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU BULLYING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”** Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog yang telah memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
4. Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada Saya sehingga penelitian ini bisa selesai
5. Yudistira Fauzi Indrawan, S.Psi, MA, Ph.D, Psikolog, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing ditengah kesibukan beliau yang padat sehingga penelitian ini dapat selesai
6. Para Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan sehingga ilmu yang didapat bisa Saya aplikasikan pada penelitian saya

7. Pimpinan dan segenap Staf Administrasi Program Pascasarjana Psikologi serta Pustakawan Perpustakaan Magister Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam hal administrasi sehingga proses penyelesaikan tesis ini dimudahkan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2023 yang tersayang. Terimakasih selama ini ada dalam hidup peneliti. Baik cita/cinta dan semangat kalian kalian jadi penyemangat bagi peneliti.
9. Para siswa kelas X dan XI SMA BUDI AGUNG yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.
10. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu psikologi pendidikan.



ABSTRAK

ANITA MESTIKA JUANDINA. PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU BULLYING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR. Magister Psikologi. Universitas Medan Area. 2023

Penelitian ini berfokus pada dinamika psikologis yang memengaruhi munculnya perilaku bullying di kalangan remaja, khususnya melalui peran konformitas dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana konformitas berpengaruh terhadap perilaku bullying serta menilai apakah kemampuan berpikir kritis dapat berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini melibatkan 117 siswa SMA Budi Agung Medan yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga sampel dianggap representatif terhadap populasi yang dituju. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga instrumen utama, yaitu skala konformitas, skala perilaku bullying, dan skala berpikir kritis, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM), sebuah metode statistik yang memungkinkan peneliti menguji hubungan kausal secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. (1) konformitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku bullying, dengan nilai T-Statistics = 9.849 dan P-Values = 0.000, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan siswa untuk mengikuti tekanan kelompok sebaya, semakin besar pula kecenderungan mereka terlibat dalam tindakan bullying. (2) konformitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, dengan T-Statistics = 3.655 dan P-Values = 0.000, yang berarti semakin tinggi konformitas, semakin rendah tingkat berpikir kritis yang dimiliki siswa. (3) Temuan berikutnya mengungkap bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku bullying, sehingga siswa yang mampu berpikir secara kritis cenderung lebih mampu menolak keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti bullying. Lebih lanjut, hasil analisis juga menunjukkan bahwa berpikir kritis berperan signifikan sebagai variabel mediator dalam hubungan antara konformitas dan perilaku bullying, dengan nilai T-Statistics = 2.520 dan P-Values = 0.012, yang berarti hipotesis mediasi diterima. Dari segi kontribusi variabel, nilai R-Square untuk berpikir kritis sebesar 0.448 menunjukkan bahwa konformitas mampu menjelaskan sekitar 44,8% variansi berpikir kritis siswa. Sementara itu, R-Square perilaku bullying sebesar 0.667 mengindikasikan bahwa konformitas dan berpikir kritis secara bersama-sama mampu menjelaskan 66,7% variansi perilaku bullying. Lebih jauh lagi, nilai Q-Square berpikir kritis sebesar 0.101 dan Q-Square perilaku bullying sebesar 0.505 yang keduanya lebih besar dari 0, memperkuat bukti bahwa model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konformitas berperan kuat dalam mendorong perilaku bullying, tetapi pengaruh tersebut dapat ditekan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: konformitas, perilaku bullying, berpikir kritis, moderator

ABSTRACT

ANITA MESTIKA JUANDINA. *Conformity and Bullying Among Adolescents: The Mediating Effect of Critical Thinking Skills. Masteral of Psychology. Medan Area University.2023*

This study focuses on the psychological dynamics influencing the emergence of bullying behavior among adolescents, particularly through the roles of conformity and critical thinking ability. The main objective of this research is to analyze the extent to which conformity affects bullying behavior and to examine whether critical thinking ability functions as a moderating variable in this relationship. The study involved 117 students from Budi Agung Senior High School in Medan, selected using a cluster random sampling technique, ensuring that the sample was representative of the target population. Data were collected through three primary instruments: a conformity scale, a bullying behavior scale, and a critical thinking scale, which were subsequently analyzed using Structural Equation Modeling (SEM), a statistical method that enables comprehensive testing of causal relationships. The findings revealed several key results. First, conformity had a positive and significant effect on bullying behavior, with T -Statistics = 9.849 and P -Values = 0.000, indicating that the hypothesis was accepted. This suggests that the higher the tendency of students to conform to peer pressure, the greater their likelihood of engaging in bullying behavior. Second, conformity had a negative and significant effect on critical thinking ability, with T -Statistics = 3.655 and P -Values = 0.000, implying that higher conformity corresponds to lower levels of critical thinking. Third, the results indicated that critical thinking ability had a negative and significant effect on bullying behavior, meaning that students with stronger critical thinking skills were more capable of resisting involvement in deviant behaviors such as bullying. Furthermore, the analysis demonstrated that critical thinking significantly mediated the relationship between conformity and bullying behavior, with T -Statistics = 2.520 and P -Values = 0.012, thus supporting the mediation hypothesis. In terms of variable contributions, the R -Square value for critical thinking was 0.448, indicating that conformity explained approximately 44.8% of the variance in critical thinking. Meanwhile, the R -Square value for bullying behavior was 0.667, suggesting that conformity and critical thinking together explained 66.7% of the variance in bullying behavior. Additionally, the Q -Square values for critical thinking (0.101) and bullying behavior (0.505), both greater than zero, further confirmed the predictive relevance of the research model. Overall, these findings emphasize that conformity plays a significant role in fostering bullying behavior, yet this influence can be mitigated by enhancing students' critical thinking abilityconformity pressures as preventive strategies against bullying in school settings

Keywords: *conformity, bullying behavior, critical thinking, moderator*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Variabel Moderator” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) dalam Program Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penelitian ini sudah peneliti kerjai sesuai kemampuan peneliti, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengatuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha. Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 03 Agustus 2025
Peneliti

Anita Mestika Juandina

HALAMAN PERSETUJUAN

Error!**Bookmark not defined.**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**Error!** **Bookmark not defined.**

HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	9
DAFTAR GAMBAR	10
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Hipotesis	17
1.5 Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Bullying.....	19
2.2 Konformitas	26
2.3 Berpikir Kritis.....	32
2.4 Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Bullying	37
2.5 Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Perilaku Bullying.....	38
2.6 Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	43
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.5. Metode Pengumpulan Data	47
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49
3.7. Prosedur Penelitian	50
3.8. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	66
4.2 Persiapan Penelitian	67
4.3 Pelaksanaan Penelitian	67
4.4 Analisa Data dan Hasil Penelitian	68
4.5 Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan	34
Tabel 2. Blueprint Skala <i>Bullying</i>	38

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tabel 3. Blueprint Skala Konformitas	38
Tabel 4. Blueprint Skala Berpikir Kritis	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

bullying telah menjadi momok yang tak asing lagi di tengah masyarakat Indonesia, terutama di lingkungan sekolah. Media massa tak henti-hentinya melaporkan kasus-kasus yang terjadi mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Sayangnya, hukum dan sanksi yang diberikan oleh pemerintah terhadap pelaku bullying seringkali dirasa kurang cepat dan tepat, sehingga kasus bullying di Indonesia kian marak. Fenomena ini semakin memprihatinkan mengingat bullying juga sering menimpa anak-anak di sekolah dasar, bahkan lebih sering terjadi di sekolah menengah, di mana remaja memasuki fase perkembangan krusial.

Yunalia dan Etika (2020) menjelaskan bahwa tahap perkembangan remaja ditandai oleh perubahan fisik dan psikologis yang signifikan. Perubahan ini berpotensi memicu konflik, baik dalam diri remaja maupun antarsesama remaja. Ketidakmampuan menghadapi konflik secara konstruktif dapat menimbulkan emosi negatif yang tidak terkendali, menjadikan perilaku remaja sulit diprediksi. Selain itu, ketidakmampuan mengontrol emosi negatif dan keinginan untuk menang sendiri turut menjadi faktor pemicu maraknya kasus bullying di kalangan remaja. Pelaku bullying seringkali bertindak seolah memiliki kekuasaan mutlak dan tak tertandingi, menjadikan intimidasi sebagai tameng utama untuk melanggengkan perilaku mereka.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga siswa di seluruh dunia pernah mengalami bullying. Di Indonesia, kasus bullying di lingkungan sekolah masih tergolong tinggi, sebagaimana data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Pada tahun 2022, terdapat 226 kasus bullying, meningkat drastis dibandingkan 53 kasus pada tahun 2021, dan 119 kasus pada tahun 2020 (KPAI, 2021).

Jenis bullying yang paling sering dialami korban adalah bullying fisik (55,5%), diikuti bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Ironisnya, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), disusul siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). FSGI mencatat, pada tahun 2023, ada 30 kasus bullying di satuan pendidikan, di mana 80% terjadi di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% di bawah Kementerian Agama. KPAI (2023) bahkan melaporkan 17 kasus anak bunuh diri akibat bullying. Data ini menegaskan bahwa bullying tidak boleh diremehkan atau dianggap normal karena berisiko menimbulkan dampak negatif jangka panjang (Marhaely et al., 2024).

Bullying memiliki dampak yang sangat buruk terhadap perkembangan remaja. Raudhati dan Hilwa (2023) menyatakan bahwa dampak negatif bullying meliputi rasa marah, dendam, tertekan, malu, dan kesedihan mendalam. Dampak psikososial yang lebih berbahaya meliputi gangguan psikologis seperti kecemasan berlebihan, ketakutan terhadap lingkungan sekitar, depresi, bahkan tindakan bunuh diri dan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Perilaku bullying harus segera dihentikan agar tidak menimbulkan trauma seumur hidup yang berujung pada banyaknya korban.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/26

Penyelesaian kasus bullying membutuhkan fokus dan upaya kolektif dari masyarakat. Proses ini memerlukan waktu, tenaga, dan konsistensi dalam penanganannya. Peran psikolog sangat penting untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat, khususnya remaja, mengenai pentingnya menghentikan tindakan bullying (Anapratwi et al., 2013).

Penegakan sanksi atau hukuman bagi pelaku bullying harus terus dipertegas. Ketegasan pihak sekolah sangat dibutuhkan, dengan langkah-langkah seperti teguran, surat peringatan, skorsing, hingga pengeluaran pelaku dari sekolah sebagai tindakan terakhir (Kartika et al., 2019).

Pola asuh orang tua memiliki keterkaitan erat dengan perilaku anak di lingkungannya. Kecenderungan orang tua dalam mendidik, membimbing, menetapkan kebijakan, dan mengajarkan sesuatu akan diserap anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Proses ini membentuk kepribadian dan perilaku anak. Orang tua seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik sebagai teladan. Orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik dapat menyebabkan perilaku tidak terpuji pada anak (Hestina et al., 2017).

Kecenderungan perilaku bullying di sekolah juga dapat disebabkan oleh konformitas teman sebaya. Individu cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk mendapatkan pengakuan. Jika individu memiliki sikap yang berbeda, ia berisiko dijauhi. Faktor ini mendorong individu untuk mengikuti perilaku kelompok dalam melakukan bullying (Ningrum & Soeharto, 2016).

Banyak individu beranggapan bahwa mengikuti penampilan dan perilaku anggota kelompok populer akan meningkatkan peluang diterima dalam kelompok.

Konformitas tidak selalu negatif; contoh konformitas positif adalah kegiatan belajar kelompok rutin yang menunjang prestasi akademik. Namun, konformitas negatif, seperti merokok, bullying, tawuran, atau bolos sekolah, sering terjadi di lingkungan sekolah (Dewi, 2015).

Fokus utama seorang individu adalah diakui dan diterima dalam suatu kelompok, yang mendorong interaksi dengan lingkungan sosial kelompok tersebut. Individu akan melakukan segala cara untuk diakui oleh kelompoknya, sebuah proses yang disebut konformitas (Andriani et al., 2021). Teman sebaya memiliki dampak signifikan pada individu, sehingga pengaruh mereka terhadap tindakan konformitas sangat kuat dalam membentuk perilaku. Konformitas menjelaskan bagaimana individu bertindak sesuai dengan lingkungan sosialnya (Purba & Septiyan, 2024). Pitaloka et al. (2018) menyatakan bahwa representasi konformitas tidak hanya terwujud dalam bentuk perilaku, tetapi juga dalam ranah kognitif individu, yang memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan melakukan perilaku bullying.

Penelitian Fakhri et al. (2024) menunjukkan bahwa konformitas dapat memicu agresivitas verbal. Perilaku ini terjadi karena individu ingin dianggap sebagai bagian dari kelompoknya, sehingga meniru apa yang dikatakan atau dilakukan kelompoknya, meskipun tindakan tersebut berkonotasi negatif. Contoh umum bullying adalah seorang remaja menghina teman atau lawan yang bermain tidak benar, karena menganggap teman-teman sekelompoknya juga bertindak demikian. Frekuensi pertemuan dengan kelompok dapat meningkatkan intensitas konformitas.

Fenomena konformitas dan perilaku bullying di lingkungan sekolah menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk mengolok-olok teman yang dianggap berbeda, baik dari segi penampilan fisik, latar belakang ekonomi, maupun perbedaan lainnya. Situasi ini mendorong banyak individu lain untuk ikut serta dalam perilaku tersebut, meskipun mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan korban atau alasan rasional untuk membencinya. Ada pula siswa yang sebenarnya tidak berniat terlibat dalam bullying, namun memilih untuk membiarkan tindakan tersebut terjadi tanpa memberikan respons apa pun. Sikap diam atau ketidakpedulian ini juga merupakan bentuk konformitas, karena individu memilih untuk tidak menentang norma yang berlaku dalam kelompoknya demi menjaga posisi sosial atau menghindari risiko dikucilkan.

Tekanan sosial dari kelompok sebagai dapat mendorong siswa untuk bertindak secara konformis, baik melalui keterlibatan langsung maupun pasif dalam perilaku yang merugikan orang lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki peran signifikan dalam menormalisasi tindakan bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk membentuk norma sosial yang lebih positif dan inklusif di kalangan siswa.

Berpikir kritis memainkan peran penting dalam memutus siklus konformitas yang merugikan dan mengurangi prevalensi bullying. Individu dengan keterampilan berpikir kritis cenderung lebih mampu menganalisis situasi sosial secara objektif dan menilai dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk mempertanyakan norma kelompok yang berpotensi menyakiti orang lain, serta memberikan keberanian

untuk menanggapi perilaku bullying secara lebih rasional dan etis (King & Kitchener, 2014).

Keterampilan berpikir kritis melibatkan proses kognitif yang mengajak individu untuk berpikir secara reflektif terhadap permasalahan. Ciri orang yang berpikir kritis adalah selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan (Saputra, 2020).

Pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis terletak pada kemampuan mereka untuk mengelola tekanan tinggi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis akan memiliki komitmen moral yang tinggi, sehingga mampu bersikap dengan moral yang baik dalam kehidupan bersosial. Pelatihan berpikir kritis yang terintegrasi dalam pendidikan dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah dan mengurangi bullying di kalangan anak muda (Zamroni & Mahfudz, 2009).

Bullying di lingkungan sekolah masih menjadi masalah serius yang memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan moral siswa. Berbagai faktor, seperti emosi yang tidak terkendali, pengaruh teman sebaya (konformitas), serta lemahnya penegakan hukum dan sanksi, turut memperburuk maraknya kasus bullying. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memberikan efek negatif jangka panjang pada pelaku dan lingkungan sekitar, sehingga peneliti

tertarik dengan judul PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU BULLYING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

1.1. Rumusan Masalah

- 1.1.1. Apakah ada pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying*?
- 1.1.2. Apakah ada pengaruh konformitas terhadap Berpikir kritis?
- 1.1.3. Apakah ada pengaruh berpikir kritis terhadap perilaku *bullying*?
- 1.1.4. Apakah ada Pengaruh konformitas terhadap perilaku bullying dengan berpikir kritis sebagai variabel moderator?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1.1.1. Untuk menganalisa pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying*?
- 1.1.2. Untuk menganalisa pengaruh konformitas terhadap Berpikir kritis?
- 1.1.3. Untuk menganalisa pengaruh berpikir kritis terhadap perilaku *bullying*?
- 1.1.4. Untuk menganalisa pengaruh konformitas terhadap perilaku bullying dengan berpikir kritis sebagai variabel moderator?

1.3 Hipotesis

- 1.3.1. Ada pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying*
- 1.3.2. Ada pengaruh konformitas terhadap Berpikir kritis
- 1.3.3. Ada pengaruh berpikir kritis terhadap perilaku *bullying*
- 1.3.4. Ada pengaruh konformitas terhadap perilaku bullying dengan berpikir kritis sebagai variabel moderator

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta memperluas pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi masukan bagi pembaca mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* dengan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkini bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelatihan bagi guru maupun siswa untuk dapat meningkatkan preventif di dalam lingkungan sekolah. kegiatan pendukung seperti membuat poster di setiap dinding sekolah yang berpotensi ada perkumpulan siswa juga diharapkan dapat dilengkapi agar siswa maupun guru tetap dapat mengingat keadaan *bullying* yang dapat membahayakan mental siswa dan berpotensi mengganggu mental siswa di kemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Bullying*

2.1.1 Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *bull* yang memiliki arti banteng yang senang merunduk ke sana ke mari. Secara etimologis dalam bahasa Indonesia, kata *bully* merujuk pada perilaku mengintimidasi atau menggertak individu yang dipandang lebih lemah. Korban akan mengalami hal yang lebih beresiko yang diakibatkan dari tindakan *bullying* ini sendiri, korban akan mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan terutama mental. Masalah mental yang sering dihadapi oleh korban *bullying* yaitu depresi, kegelisahan, dan masalah tidur yang memungkinkan akan terbawa sampai berkepanjangan. Korban juga akan menghadapi berbagai keluhan masalah kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, juga merasakan rasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah, hal-hal tersebut membuat penurunan semangat belajar korban dan menjadikan menurunnya prestasi akademis (Zakiyah et al., 2017).

Bullying merupakan istilah yang sudah sering terdengar di kalangan masyarakat Indonesia. *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, *bullying* juga biasa disebut dengan bullying atau suatu tindakan untuk menyakiti seseorang dengan menggunakan kekuasaan baik secara verbal, fisik, dan psikologis sehingga korban menjadi tertekan dan tak berdaya bahkan sampai menimbulkan rasa trauma yang mendalam (Sejiwa, 2008). *Bullying* juga didefiniskan sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara

berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban (Olweus & Limber, 2010).

Schott (2014) menarik tiga poin yang terdapat pada definisi *bullying* diantaranya yaitu terkait dengan perilaku agresif individu, *bullying* terkait dengan kekerasan sosial, dan *bullying* yang terkait dengan disfungsi kelompok yang dinamis. *Bullying* merupakan perilaku agresif individu baik secara fisik maupun verbal. Perilaku ini berulang dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini mengacu pada persepsi kemampuan fisik dan mental. Terdapat perbedaan jumlah pelaku dan korban.

Penelitian yang dilakukan oleh Casas et al (2013) menunjukkan bahwa empati mempengaruhi perilaku *bullying*. Individu yang peduli terhadap keadaan korban, mengenal perasaan korban dan memahami dampak yang terjadi akibat perilaku kekerasan, akan mengurangi kecenderungan terhadap tindakan kekerasan. demikian, empati merupakan hal yang terlibatkan pada interaksi dan fenomena sosial.

Fenomena *bullying* di Indonesia sudah mulai marak, bahkan di lingkungan sekolah juga mulai semakin banyak tingkat *bullying* ini sendiri, situasi tersebut menjadi perhatian utama bagi KPAI atau komisi perlindungan anak Indonesia. Komisi Perlindungan anak Indonesia mengidentifikasi kasus yang mengarah pada klaster perlindungan anak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. KPAI menyebutkan angka korban *bullying* di atas 50 semenjak tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 angka korban mencapai 81. Angka tersebut

ditemukan pada kasus *bullying* yang ada di lingkungan sekolah. Angka pelaku *bullying*, KPAI mendapatkan total diatas 40 orang. Jumlah pelaku *bullying* di lingkungan sekolah mengalami kenaikan menjadi 93 orang pada tahun 2016. Jumlah korban *bullying* yang lebih sedikit dibandingkan jumlah pelaku menunjukkan bahwa tindakan *bullying* sering dilakukan oleh sekelompok individu terhadap satu atau beberapa korban secara tidak seimbang (KPAI, 2021).

Perilaku *bullying* tidak sekedar mencermati pelaku *bullying* dan korbannya, melainkan lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi. Iklim sosial sering menjadi indikator beberapa fenomena yang muncul di masyarakat. Termasuk *bullying*, korban mengalami kekerasan karena dianggap di luar lingkaran sosial pelaku *bullying*. Konsep keempat dampak dari *bullying*, bahwa secara fisik korban *bullying* mengalami cedera fisik yang serius dan beberapa penyakit seksual seperti HIV. Problematika dalam hal pekerjaan juga dinilai dengan putusnya hubungan kerja dan keluar dari pekerjaan tanpa adanya kesiapan finansial. Permasalahan keuangan lain dapat muncul, seperti ketidakmampuan dalam menyelesaikan tagihan utang dan buruknya pengelolaan keuangan. Dalam aspek hubungan sosial, dampak yang timbul dapat berupa perilaku kekerasan, hubungan romantis yang bermasalah, konflik dengan orang tua, teman, atau orang kepercayaan, serta kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan pertemanan (Angold et al., 2012).

Bullying atau *bullying* dapat dipahami sebagai tindakan menyakiti seseorang dengan memanfaatkan kekuasaan, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Tindakan ini menyebabkan korban mengalami tekanan, kehilangan

daya untuk melawan, dan berisiko mengalami trauma mendalam. Dampaknya mencakup berbagai masalah kesehatan, terutama dalam aspek mental dan fisik.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Bullying*

Bullying yang marak terjadi dilatar belakangi oleh beberapa faktor dalam buku Rosen et al (2017) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying*, diantaranya ialah faktor internal dan eksternal:

- 1) Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi. Pelaku bertindak impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri. Pada waktu mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Individu yang melakukan tindakan *bullying* memiliki kemampuan sosial yang rendah.
- 2) Faktor eksternal yang mengakibarkan tindakan *bullying* ialah pola asuh orang tua. Mencakup tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak serta pola asuh yang ditandai dengan rendahnya kontrol namun disertai tingkat kehangatan yang tinggi. Anak juga dapat meniru perilaku kekerasan yang mereka amati, baik dari orang tua maupun individu lain di sekitarnya. Anak yang sering menyaksikan tindakan agresif, mereka cenderung mereplikasi perilaku tersebut dalam interaksi sosial mereka.

Berikut merupakan faktor-faktor penyebab perilaku *Bullying* menurut (Muspita et al., 2017):

- 1) Keluarga. Faktor keluarga merupakan salah satu aspek utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku bullying pada anak. Rendahnya tingkat kehangatan dan kepedulian orang tua, pola asuh yang terlalu permisif atau sebaliknya terlalu keras, kurangnya pengawasan, serta pengaruh perilaku saudara kandung dapat berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif pada anak. Pola asuh otoriter, khususnya, diketahui menjadi salah satu penyebab dominan yang membuat anak lebih cenderung melakukan tindakan bullying terhadap orang lain.
- 2) Konformitas. Teman sebaya atau peer groups adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran serta pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Sikap konformitas mengacu pada faktor teman sebaya. Salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada siswa disebabkan oleh konformitas teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Konformitas teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, yakni dengan cara memberikan ide, baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan.
- 3) Sekolah. Kasus bullying di sekolah selain terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, namun lebih banyak terjadi dalam bentuk kekerasan verbal dan relasional. Kesulitan sekolah dalam mendeteksi tindakan *bullying* di kalangan siswa disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Kekerasan verbal dapat berupa memberi julukan nama yang membuat

seseorang tidak nyaman dengan julukan tersebut, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan, intimidasi, pemalakan, perampasan barang, dan pelecehan seksual dan lain sebagainya.

4) Media. Media televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berpikir dan berperilaku. Bukan hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain seperti internet, video maupun majalah/buku bacaan. Anak yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Media juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying pada siswa. Banyaknya contoh perilaku bullying dari berbagai media seperti televisi, internet, video, film, ataupun video game dan majalah/buku bacaan dapat menyebabkan anak jadi meniru perbuatan tersebut serta menerapkan atau mempraktikkannya kepada orang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying dapat dilihat dari aspek internal dan eksternal. Secara internal, perilaku ini sering kali muncul akibat rendahnya kemampuan regulasi diri, sifat impulsif, rendahnya keterampilan sosial, serta kurangnya empati terhadap orang lain. Secara eksternal, pola asuh orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku agresif pada anak, baik melalui pengawasan yang rendah, kekerasan dalam keluarga, maupun pola asuh yang otoriter atau permisif. Faktor teman sebaya juga berperan penting, di mana konformitas negatif mendorong siswa untuk mengikuti kelompok demi diterima secara sosial..

2.1.3 Aspek-aspek dalam *Bullying*

Terdapat beberapa aspek dalam perilaku *bullying*, antara lain (Wulandari & Putri, 2023):

- 1) *Bullying Victim* (korban bullying). Individu yang menjadi sasaran tindakan intimidasi, kekerasan, atau perilaku agresif oleh pelaku. Korban bullying biasanya memiliki karakteristik yang membuat mereka rentan terhadap perlakuan tersebut, seperti kurang percaya diri, memiliki kelemahan fisik atau psikologis, atau dianggap berbeda dari mayoritas kelompok.
- 2) *Bullying Perpetrators* (pelaku bullying). Individu atau kelompok yang melakukan tindakan intimidasi, kekerasan, atau perilaku agresif terhadap orang lain. Tindakan pelaku biasanya bertujuan untuk menunjukkan dominasi, mendapatkan perhatian, atau memenuhi kebutuhan emosional tertentu.

Selain itu juga terdapat tiga aspek *bullying* antara lain (Sejiwa, 2008):

- 1) *Bullying* fisik. Merupakan bentuk *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain; menampar, melempar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, dan hukuman fisik lainnya.
- 2) *Bullying* verbal. *Bullying* verbal dapat ditangkap melalui indra pendengaran, seperti: menjuluki dengan panggilan khusus, meneriaki, memaki, menghina, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, dan kata-kata menyakiti lainnya.

- 3) *Bullying* mental/psikologis. Aspek perilaku *bullying* yang paling berbahaya dibanding dengan aspek lainnya karena bentuk dari *bullying* ini bersifat pengabaian oleh beberapa orang, seperti: memandang sinis, memandang dengan penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, dan mencibir.

Perilaku *bullying* merupakan dilihat dari berbagai aspek, mencakup korban (*bullying victim*) dan pelaku (*bullying perpetrators*). Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di bab 1, peneliti melihat fenomena perilaku *bullying* yang menjadi permasalahan adalah dari sisi pelaku *bullying* sehingga dapat disimpulkan perilaku *bullying* (*bullying perpetrators*) adalah pelaku *bullying* atau pelaku yang melakukan penindasan fisik, yang melibatkan kontak langsung seperti menampar atau menjambak; *bullying* verbal, berupa kata-kata menyakitkan seperti menghina atau mempermalukan; dan *bullying* mental/psikologis, yang meliputi tindakan pengabaian seperti mengucilkan atau mencibir.

2.2 Konformitas

2.2.1 Pengertian Konformitas

Konformitas diartikan juga sebagai individu yang menerima tekanan dari kelompok untuk mengubah tingkah lakunya sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian perilaku individu dalam menganut suatu aturan dalam kelompok (Ningrum et al., 2019). Konformitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh tekanan dalam suatu kelompok (Cowie & Myers, 2015). Myers (2014) menjelaskan bahwa

konformitas merupakan perubahan tingkah laku yang berasal dari hasil tekanan dalam suatu kelompok yang terasa akan sangat nyata ataupun dalam bayangan.

Baron dan Byrne (2004) menjelaskan bahwa konformitas merupakan penyesuaian perilaku seorang individu dalam menganut aturan dalam suatu kelompok, menerima ide atau aturan yang dapat menunjukkan bagaimana individu berperilaku. Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial yang di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan aturan sosial yang telah ada.

Sartika dan Yandri (2019) juga berpendapat bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial yang diberikan oleh individu lain dalam lingkungan kelompok, ketika semua individu dalam kelompok mematuhi semua aturan dalam kelompok sehingga individu tidak akan dikritik, diremehkan, dan diejek oleh anggota kelompok lain. Sovitriana dan Sianturi (2021) menjelaskan bahwa semakin individu mendekatkan dan menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lain maka semakin kuat ikatan emosional individu tersebut dengan kelompoknya sehingga kelompok mampu berperan penting dalam kehidupan individu.

Konformitas adalah bentuk penyesuaian individu terhadap aturan atau tekanan sosial dalam kelompok, baik secara nyata maupun tersirat, untuk diterima dan tidak dikritik oleh anggota kelompok lainnya. Proses ini melibatkan perubahan perilaku dan sikap individu agar selaras dengan norma kelompok yang ada. Konformitas dipengaruhi oleh kebutuhan individu untuk mendapatkan pengakuan, menjaga hubungan emosional, dan menghindari konflik dalam

kelompok, sehingga kelompok memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial individu.

2.2.2 Faktor-faktor Konformitas

Baron dan Byrne (2004) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu:

- 1) Kohesivitas, merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecenderungan individu dalam menyesuaikan diri. Individu yang melakukan konformitas merupakan kohesivitas atau kekompakan dalam suatu kelompok.
- 2) Ukuran kelompok, dengan ini semakin besar ukuran kelompok maka akan semakin besar pula tekanan yang didapatkan individu dalam penyesuaian diri.
- 3) Norma sosial, dalam hal ini terdapat dua norma yang menjadi perhatian utama yaitu norma deskriptif dan norma ingjungtif. Norma deskriptif merupakan norma yang mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu individu atas apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada suatu situasi.

Selain itu, (Taylor et al (2009) juga menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

- 1) Ukuran kelompok, konformitas biasanya akan meningkat jika ukuran kelompok meningkat.
- 2) Keseragaman kelompok, mayoritas kekompakan akan memunculkan sikap konformitas yang tinggi.

- 3) Komitmen kelompok, kekuatan positif maupun negative yang menjadikan individu tetap berhubungan dengan individu lain dalam kelompok tersebut.
- 4) Keinginan individuasi, merasa tampil beda dengan individua tau kelompok lainnya.

Konformitas individu sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosial yang ada di sekitar mereka. Faktor-faktor seperti kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana individu akan menyesuaikan perilaku mereka dengan kelompok.

2.2.3 Aspek-aspek Konformitas

Aspek konformitas terbagi menjadi sepuluh aspek, yaitu (Levant et al., 2020):

- 1) *Emotional control* (Pengendalian emosi). Individu menekan atau mengendalikan emosinya agar tidak menunjukkan kelemahan, terutama dalam situasi sosial. Ini sering dikaitkan dengan norma maskulinitas yang menekankan bahwa pria harus kuat dan tidak boleh terlalu emosional.
- 2) *Winning* (Menang). Orientasi terhadap kompetisi yang tinggi, keberhasilan dan kemenangan dianggap sebagai hal yang sangat penting. Individu dengan aspek ini cenderung menilai diri mereka berdasarkan prestasi dan kesuksesan mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

- 3) *Playboy*. Keyakinan bahwa pria harus aktif secara seksual dan memiliki banyak pasangan. Aspek ini berhubungan dengan stereotip maskulinitas yang menganggap daya tarik seksual sebagai ukuran keberhasilan pria.
- 4) *Violence* (Kekerasan). Kecenderungan untuk menggunakan kekerasan atau agresi sebagai cara untuk menyelesaikan konflik atau menunjukkan kekuatan. Situasi tersebut sering dianggap sebagai cara untuk mempertahankan status atau dominasi dalam lingkungan sosial tertentu.
- 5) *Heterosexual self-presentation*. Tekanan untuk menunjukkan identitas heteroseksual dengan cara yang sesuai dengan norma gender tradisional. Mencakup cara berpakaian, berbicara, atau berinteraksi dengan lawan jenis untuk menghindari stigma sosial.
- 6) *Pursuit of status*. Dorongan untuk mendapatkan status sosial dan pengakuan dari orang lain. Individu dengan aspek ini sering kali mengukur nilai diri mereka berdasarkan pencapaian, kekayaan, atau posisi sosial yang mereka miliki.
- 7) *Primacy of work*. Keyakinan bahwa pekerjaan harus menjadi prioritas utama dalam hidup, bahkan di atas aspek lain seperti keluarga atau kesehatan. Orang yang memiliki aspek ini cenderung bekerja keras dan mengorbankan aspek kehidupan pribadi demi kesuksesan profesional.
- 8) *Power over women*. Keyakinan bahwa pria harus memiliki kontrol atau dominasi atas perempuan, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam

masyarakat secara umum. Berhubungan dengan norma patriarki yang masih kuat dalam banyak budaya.

9) *Self reliance*. Tekanan untuk selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, terutama dalam menghadapi tantangan atau masalah hidup. Norma yang mengharuskan pria untuk menjadi kuat dan tidak menunjukkan kelemahan menjadi faktor yang dikaitkan dengan perilaku tersebut.

10) *Risk-tasking*. Kecenderungan untuk mengambil risiko tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, olahraga, atau keputusan pribadi. Keberanian dan maskulinitas tradisional juga sering dikaitkan dengan yang menekankan petualangan dan tantangan.

Selain itu Myers (2014) menjelaskan beberapa aspek mengenai konformitas, yaitu:

- 1) Pengaruh normative, merupakan suatu perilaku yang digunakan individu untuk mencari dukungan, menghindari penolakan, dan mengikuti aturan dari inividu lainnya.
- 2) Pengaruh informasional, merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu untuk memperoleh persamaan perilaku dan informasi dari kelompok.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa terdapat dua bentuk pengaruh utama dalam konformitas, yakni pengaruh normatif, yang terjadi ketika individu menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan dan memperoleh dukungan, serta pengaruh informasional, yang timbul ketika individu meniru perilaku

kelompok untuk memperoleh informasi yang lebih valid. Konformitas melibatkan berbagai motivasi sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan harapan kelompok, baik secara sadar maupun tidak sadar. Konformitas terhadap aspek-aspek ini dapat mempengaruhi perilaku dan cara individu berinteraksi dalam kehidupan sosial. Beberapa aspek memberikan dampak positif dan yang lainnya dapat menjadi tekanan sosial yang membatasi individu.

2.3 Berpikir Kritis

2.3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Satwika et al (2018) menyatakan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir mengolah segala informasi, observasi, dan permasalahan yang didapat. Individu dituntut untuk membuat keputusan yang harus dilakukan dan disertai dengan logika. Berpikir dirasa penting terutama dalam proses sosial. Individu yang berpikir biasanya dilandasi dengan rasa ingin tahu, benar atau salahnya proses berpikir tersebut. Hermita et al (2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan dan kemampuan individu dalam berpikir tingkat tinggi.

Berpikir kritis mengacu terhadap sekelompok keterampilan kognitif yang membantu individu dalam menggunakan pemikiran yang rasional dengan tujuan dan menggunakan keterampilan di waktu yang tepat. Berpikir kritis bergantung kepada pemikiran fleksibel dengan membutuhkan analisis bukti yang tersedia, dan mengidentifikasi informasi yang salah, serta membuat keputusan yang tepat (Triwulandari & U.s, 2022). Facione (2013) menjelaskan berpikir kritis mengacu

kepada evaluasi, konsep, dan bukti dengan tujuan untuk memberikan interpretasi, analisis, evaluasi dan juga kesimpulan.

Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir refleksif yang rasional dan berfokus pada memutuskan apa saja yang harus dipercaya dan apa saja yang harus dilakukan. Berpikir kritis menekankan kepada cara berpikir rasional dan reflektif, cara tersebut juga yang digunakan individu dalam pengambilan keputusan. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai proses berpikir yang akan mendukung hasil dari keputusan yang rasional sehingga dapat digunakan sebagai pijakan ketika melakukan suatu tindakan (Fridayani, 2022). Purwati et al (2016) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses, dengan tujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan dilakukan.

Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang melibatkan proses berpikir rasional, reflektif, dan analitis untuk mengolah informasi, mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan yang logis dan tepat. Keterampilan ini penting dalam proses sosial karena membantu individu dalam mengevaluasi berbagai konsep dan informasi, mengidentifikasi kesalahan, dan menentukan langkah yang harus diambil. Berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang rasional berdasarkan analisis bukti dan pemikiran fleksibel, sehingga mendukung pengambilan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.3.2 Faktor-faktor Berpikir Kritis

Menurut Zubaidah (2018) terdapat faktor-faktor yang mendukung meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Kemampuan individu dalam memusatkan pertanyaan, menganalisis pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan penjelasan dan tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*). Kemampuan individu dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan observasi untuk bahan pertimbangan.
- 3) Membuat kesimpulan (*inferring*). Menyusun dan mempertimbangkan sumber yang didapatkan sehingga menghasilkan Kesimpulan.
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*). Kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan mempertimbangkan asumsi.
- 5) Mengatur strategi & taktik (*strategies & tactics*). Kemampuan individu dalam menentukan suatu Tindakan dan berinteraksi dengan individu lainnya.

Selain itu Indah dan Kusuma (2016) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis, yaitu:

- 1) Faktor latar belakang budaya (*culture background*). Faktor budaya ini dapat dipengaruhi oleh budaya peserta didik, budaya di sekolah maupun budaya di Masyarakat. Individu, keluarga dan daerah mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.
- 2) Faktor latar belakang keluarga (*family background*). Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terutama dalam hal mendidik

anak untuk mampu berpikir kritis, dari contoh sederhana yaitu kebiasaan berdiskusi dengan keluarga.

3) Faktor Strategi Pembelajaran (*Learning strategie*). Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu bekerja secara kolaboratif melalui proses diskusi, proses tanya jawab antara guru dan siswa, ataupun proses tanya jawab antar sesama siswa.

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis, baik dari segi individu maupun lingkungan. Pertama, keterampilan dasar seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyusun kesimpulan merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengklarifikasi, dan mempertimbangkan berbagai informasi. Kemampuan untuk membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi serta taktik juga berperan penting dalam memperdalam proses berpikir kritis.

2.3.3 Aspek-aspek Berpikir Kritis

Terdapat beberapa aspek penting dalam berpikir kritis, antara lain (Romadhon, 2019):

- 1) Keterampilan berpikir kritis, kemampuan dalam menilai alasan dengan benar.
- 2) Disposisi. Skeptisme, kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan menyelidik, dan komitmen dalam memberikan ekspresi pada setiap sikap, serta orientasi moral yang memotivasi untuk berpikir secara kritis.

- 3) Pengetahuan substansial. Konsep dalam pemikiran yang kritis, suatu disiplin khusus yang di mana individu kemudian mampu berpikir secara kritis.

Susanto, Purwono dan Nelwan (2025) menjelaskan aspek-aspek berpikir kritis, antara lain:

- 1) *Interpretation*. Kemampuan untuk memahami dan mengartikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun data. Interpretasi melibatkan kemampuan mengidentifikasi makna dari suatu pesan, memahami konteksnya, dan menghubungkannya dengan informasi lain yang relevan.
- 2) *Analysis*. Proses memeriksa, menguraikan, dan membandingkan berbagai bagian informasi untuk memahami struktur dan hubungan antar elemen. Analisis membantu individu dalam mengidentifikasi argumen, menemukan asumsi yang mendasarinya, serta mengevaluasi bukti yang digunakan dalam suatu pernyataan.
- 3) *Evaluation*. Kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan validitas argumen yang disajikan. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap keandalan, relevansi, dan akurasi data atau kesimpulan yang dibuat berdasarkan bukti yang ada.
- 4) *Inference*. Kemampuan untuk membuat kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang tersedia. Ini mencakup keterampilan dalam menghubungkan fakta, mengidentifikasi pola, serta menarik

kesimpulan yang masuk akal meskipun terdapat keterbatasan informasi.

5) *Explanation*. Kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil analisis dan inferensi dengan jelas dan sistematis. Penjelasan mencakup kemampuan menyusun argumen yang logis, menyampaikan alasan yang mendukung suatu keputusan, serta mengorganisir pemikiran dengan cara yang mudah dipahami.

Berpikir kritis mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan berpikir kritis yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penalaran, serta sikap kritis yang mencerminkan kecenderungan individu untuk berpikir secara mendalam dan konseptual. Aspek-aspek penting lainnya dalam berpikir kritis meliputi keterampilan menilai alasan dengan tepat, disposisi seperti skeptisme dan orientasi moral, serta pengetahuan substansial yang mendukung individu untuk berpikir kritis dalam disiplin tertentu. Aspek-aspek ini membentuk dasar berpikir kritis yang memungkinkan seseorang untuk menilai informasi secara objektif, mengambil keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional dan logis.

2.4 Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku *Bullying*

Penyesuaian diri dengan kelompok, konformitas memiliki dampak positif dan negatif. Konformitas dengan dampak positif seperti ketika individu membicarakan perihal kegiatan positif yang sesuai dengan minat dan bakatnya maka hal tersebut menimbulkan rasa keinginan untuk menjadi lebih baik daripada individu lainnya. Konformitas negative seperti takut ditolak dan diabaikan oleh

individu lainnya sehingga akan menimbulkan perasaan takut kesepian dan menimbulkan permusuhan antara individu (Aryani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Baron dan Byrne (2004) menjelaskan bahwa terdapat aspek yang menyebabkan terjadinya *bullying* karena adanya daya tarik kelompok yang mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan anggota kelompok lainnya atau disebut dengan konformitas. Tindakan *bullying* termasuk ke dalam bentuk kekerasan karena menyakiti individu lain. Individu memiliki kecenderungan perbedaan pendapat pandangan perilaku ini dapat menimbulkan dampak negative, seperti saling menjatuhkan antar kelompok.

Fataruba (2016) juga menjelaskan bahwa ada tekanan dari teman sebaya dalam melakukan tindakan *bullying*, perilaku tersebut memberikan pengaruh besar pada setiap individu yang melakukannya. Meningkatnya peranan konformitas teman sebaya dalam kehidupan individu disebabkan karena individu merasa disukai oleh kelompok teman sebaya merupakan suatu kebutuhan. Faktor ini juga yang menjadikan individu mampu melakukan apapun salah satunya tindakan *bullying*.

Konformitas dalam kelompok dapat memiliki dampak positif, seperti mendorong individu untuk berkembang, serta dampak negatif, seperti menimbulkan perasaan takut ditolak yang dapat memicu permusuhan. Selain itu, tekanan kelompok dan kebutuhan untuk diterima sering kali mendorong individu terlibat dalam *bullying*, baik untuk menunjukkan kesamaan dengan kelompok maupun untuk mendapatkan penerimaan sosial.

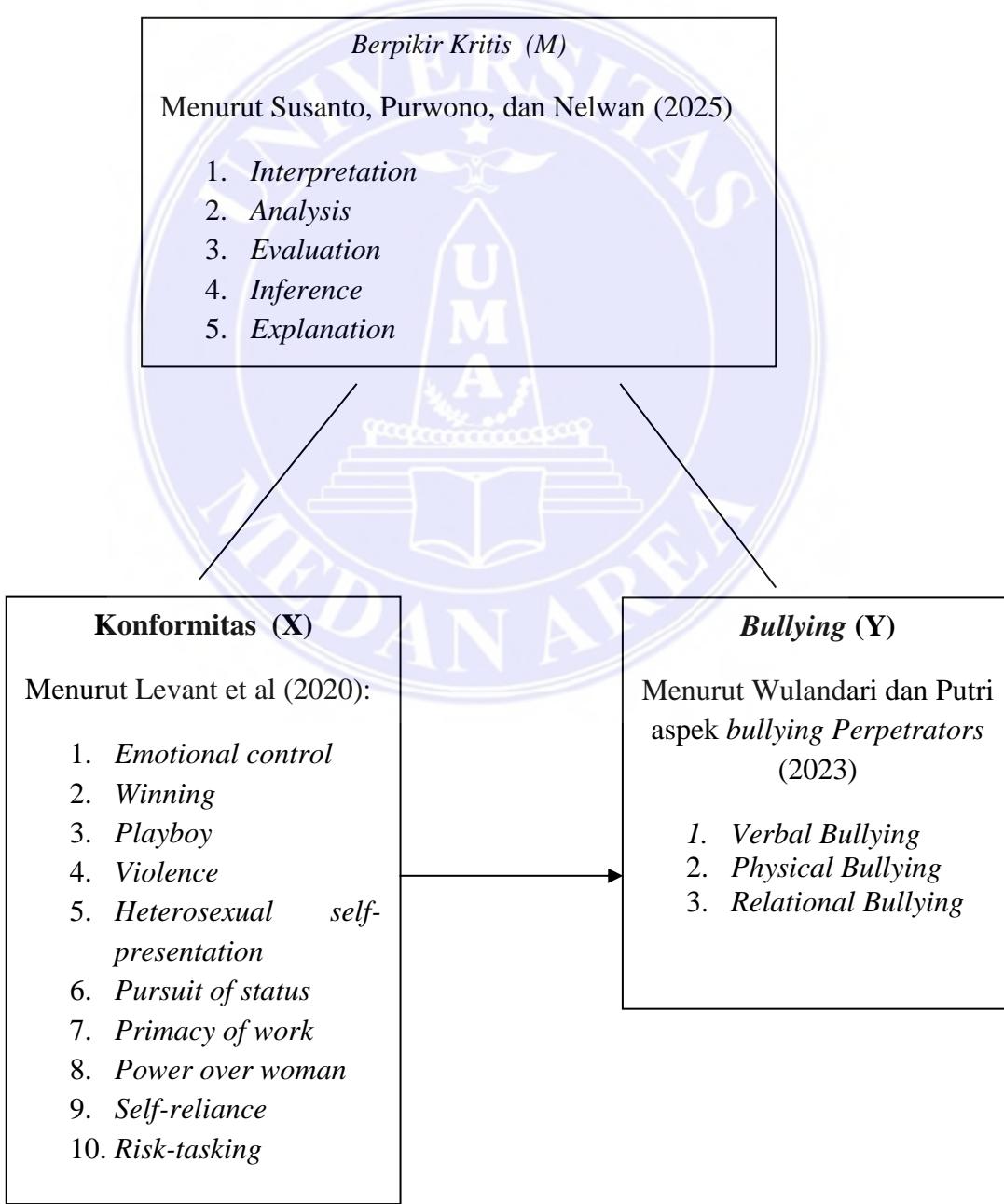
2.5 Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Perilaku *Bullying*

Penelitian yang dilakukan oleh Juvonen dan Graham (2014) menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan trauma psikologis yang mendalam, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma pada korban. Pelaku *bullying* juga cenderung mengembangkan perilaku agresif yang berkelanjutan dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat. Pendekatan berpikir kritis memungkinkan kita menelaah peran pelaku maupun korban dalam dinamika *bullying* secara lebih mendalam, serta merumuskan strategi intervensi yang menyeluruh guna menangani dampak yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan Ikaningrum et al (2020) menyatakan berpikir kritis mampu menangkal tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dan inividu akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini dilakukan karena kesadaran yang tumbuh di kalangan siswa dan guru akan pentingnya menangkal *bullying* tersebut. Danuwara dan Maghribi (2024) juga menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik intimidasi yang ditimbulkan seperti mengurangi kemungkinan tindakan *bullying*.

Bullying berdampak signifikan terhadap kesehatan psikologis korban, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma, sementara pelaku cenderung mengalami kesulitan membangun hubungan yang sehat dan mempertahankan perilaku agresif. Kemampuan berpikir kritis terbukti efektif dalam menangkal tindakan *bullying*, baik dengan meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya lingkungan yang bebas *bullying* maupun dengan mengurangi konflik dan intimidasi. Pendekatan berpikir kritis memungkinkan individu mengevaluasi peran pelaku dan korban serta merancang intervensi holistik untuk meminimalkan dampak *bullying*.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sejumlah komponen penting yang mencakup lokasi penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta metode analisis data yang digunakan.

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BUDI MURNI MEDAN. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 s/d 10 Agustus 2025.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Menentukan fenomena dan judul												
2	Studi literatur												
3	Penyusunan BAB 1 s/d 3												
4	Bimbingan BAB 1 s/d 3												
5	Revisi proposal												
6	Seminar proposal												
7	Revisi BAB 1 s/d 3												
8	Pengambilan												

	n data											
9	Analisis data											
10	Revisi hasil											
11	Seminar hasil											
12	Sidang											

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum pengumpulan data dan analisis data. Dengan melakukan identifikasi variabel akan membantu peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Variabel terikat : *Bullying* (Y)
- Variabel bebas : Konformitas (X)
- Variabel Moderator : Berpikir Kritis (M)

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan definisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan, defenisi diuraikan berdasarkan kumpulan beberapa teori.

3.3.1. *Bullying*

Bullying atau bullying dapat dijelaskan sebagai suatu tindakan untuk menyakiti seseorang dengan menggunakan kekuasaan baik secara verbal, fisik, dan psikologis sehingga korban menjadi tertekan dan tak berdaya bahkan sampai

menimbulkan rasa trauma yang mendalam, karena korban akan mengalami berbagai masalah kesehatan fisik dan terutama mental.

3.3.2. Konformitas

Konformitas adalah bentuk penyesuaian individu terhadap aturan atau tekanan sosial dalam kelompok, baik secara nyata maupun tersirat, untuk diterima dan tidak dikritik oleh anggota kelompok lainnya. Proses ini melibatkan perubahan perilaku dan sikap individu agar selaras dengan norma kelompok yang ada. Konformitas dipengaruhi oleh kebutuhan individu untuk mendapatkan pengakuan, menjaga hubungan emosional, dan menghindari konflik dalam kelompok, sehingga kelompok memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial individu.

3.3.3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang melibatkan proses berpikir rasional, reflektif, dan analitis untuk mengolah informasi, mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan yang logis dan tepat. Keterampilan ini penting dalam proses sosial karena membantu individu dalam mengevaluasi berbagai konsep dan informasi, mengidentifikasi kesalahan, dan menentukan langkah yang harus diambil. Berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang rasional berdasarkan analisis bukti dan pemikiran fleksibel, sehingga mendukung pengambilan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Azwar (2015) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini Berdasarkan data SMA Budi Agung Medan, penelitian ini memiliki populasi sejumlah 470 siswa kelas X dan XI. Berikut merupakan sebaran jumlah siswa di SMA Budi Agung Medan

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Siswa SMA Budi Agung Tahun Ajaran 2025-2026

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
X	X.1	32
	X.2	32
	X.3	32
	X.4	32
	X.5	32
	X.6	32
	X.7	30
Jumlah		222
XI	XI.1	31
	XI.2	31
	XI.3	31
	XI.4	31
	XI.5	31
	XI.6	31
	XI.7	31
	XI.8	31
Jumlah		248

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan jumlah populasi siswa berjumlah 222+248

= 470 siswa, maka peneliti mengambil sampel 25% dari kelas X dan XI dan didapat jumlah sampel 117 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dimana teknik ini melakukan pengambilan sampel secara acak terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2015). Arikunto (2014) menambahkan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka di ambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan jumlah populasi siswa berjumlah $222+248 = 470$ siswa, maka peneliti mengambil sampel 25% dari kelas X dan XI dan didapat jumlah sampel 117 siswa. Siswa SMA Budi Agung Medan terdiri dari 15 kelas yang ingin diteliti sehingga sampel dipilih sebanyak 8 siswa dari tiap kelas secara acak. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Siswa SMA Murni Agung Tahun Ajaran 2025-2026

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X	X.1	32	8
	X.2	32	8
	X.3	32	8
	X.4	32	8
	X.5	32	8
	X.6	32	8
	X.7	30	8
Jumlah		222	8
XI	XI.1	31	8
	XI.2	31	8
	XI.3	31	8
	XI.4	31	8
	XI.5	31	8
	XI.6	31	8
	XI.7	31	8
	XI.8	31	9
Jumlah		248	117

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen skala. Menurut Azwar (2015) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut sampel psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam aitem-aitem pertanyaan atau pernyataan. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.

3.5.1. Skala *bullying*

Skala ini menggunakan Olweus Bully/ Victim Questionnaire (OBVQ) yang diadaptasi oleh (Wulandari & Putri, 2023), yang dikembangkan oleh Olweus (1993) serta Salmivalli & Peets (2018), menjadi inventori skala bullying. Adaptasi ini bertujuan agar sesuai dengan kondisi dan budaya di Indonesia, sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi fenomena bullying pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah. OBVQ sendiri memberikan definisi bullying yang jelas kepada siswa, yang mencakup tiga karakteristik penting, (1) Niat untuk menyakiti orang lain, (2) Perilaku yang berulang-ulang, (3) Ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku. Skala yang diadaptasi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Bullying Victim: Ini merujuk pada korban bullying atau korban penindasan, yaitu individu yang telah mengalami intimidasi, ancaman, kekerasan fisik, verbal, atau psikologis secara berulang oleh orang lain atau kelompok, dan (2) Bullying Perpetrators: Ini mengacu pada pelaku bullying atau pelaku

penindasan, yaitu individu atau kelompok yang secara aktif melakukan tindakan intimidasi, ancaman, kekerasan fisik, verbal, atau psikologis secara berulang terhadap orang lain.

Skala yang peneliti gunakan bagian Bullying Perpetrators, Berikut ini akan dijelaskan kisi-kisi skala bullying yang telah disesuaikan dari sisi **pelaku bullying (Bullying Perpetrators)** pada Tabel berikut

Tabel 2. Blueprint skala *Bullying*

Aspek	Indikator	Butir Soal
Pelaku Bullying Bullying Perpetrators	Verbal bullying	8 butir
	Physical bullying	8 butir
	Relational bullying	8 butir

3.5.2. Skala Konformitas

Skala ini menggunakan pengukuran yang diadaptasi oleh Levant et al (2020) yang terdiri dari 10 aspek untuk melihat konformitas maskulinitas secara umum. Skala ini merupakan pengembangan dan evaluasi bentuk baru versi pendek dari Conformity to Masculine Norms Inventory (CMNI), yang disebut CMNI-30. CMNI asli memiliki 94 item dan telah disederhanakan menjadi 30 aitem. Berikut tabel indikator

Tabel 3. Blueprint skala Konformitas

Aspek	Butir
Emotional control	3 Butir
Winning	3 Butir
Playboy	3 Butir
Violence	3 Butir
Heterosexual self-presentation	3 Butir
Pursuit of status	3 Butir
Primacy of work	3 Butir
Power over women	3 Butir
Self reliance	3 Butir
Risk-taking	3 Butir

3.5.3. Skala Berpikir Kritis

Skala ini menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Susanto, Purwono, dan Nelwan (2025). Skala ini terdiri dari 5 sub tes dengan 70 aitem soal. Peneliti kemudian telah menyederhanakan dengan memilih aitem yang tetap memperhatian validitas dan reliabilitasnya untuk penggunaan praktis yang lebih singkat dari versi aslinya dan tetap mempertahankan validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya telah didapat 30 aitem yang terpilih dari versi aslinya. Berikut tabel indikatornya.

Tabel 4. Blueprint skala Berpikir Kritis

Aspek	Butir
Interpretation	6 Butir
Analysis	6 Butir
Evaluation	6 Butir
Inference	6 Butir
Explanation	6 Butir

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2007). Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sahif jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (*professional judgement*) dalam proses

telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur.

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2007). Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015).

Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2015). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.7. Prosedur Penelitian

3.7.1. Tahap Persiapan Penelitian (pra lapangan)

Tahap pra-lapangan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian:

- 1) Mengumpulkan informasi dan teori-teori mengenai penelitian dan juga mengumpulkan teori yang mendukung dalam penelitian ini.
- 2) Agar pengambilan data berjalan dengan baik maka perlu dipersiapkan skala yang disusun berdasarkan teori yang ada, untuk selanjutnya hasil dari skala akan diukur dengan bantuan program JASP.
- 3) Setelah peneliti mendapatkan izin maka akan dibicarakan untuk menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Apabila calon responden bersedia, peneliti kemudian menyepakati waktu untuk melakukan penyebaran skala secara langsung.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra-lapangan dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan, yaitu

- 1) Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan sehari sebelum pengisian skala dilakukan dengan tujuan agar memastikan responden dengan keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan penngisian skala.
- 2) Setelah responden terkumpul maka dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan tiga skala kepada setiap responden.

- 3) Setelah semua data telah selesai di isi, maka peneliti melanjutkannya dengan menganalisis data dengan bantuan program komputer
- 4) Berdasarkan data yang telah dianalisis maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan mengadakan diskusi mengenai hasil yang telah diperoleh dan membuat saran sesuai dengan kebutuhan yang harus diperoleh responden.

3.8. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisa data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan Structural Equation Modeling (SEM) yang merupakan metode statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel teramati dan laten, sekaligus memodelkan hubungan kausal dan memperhitungkan kesalahan pengukuran. Metode ini mencakup teknik seperti regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. SEM sangat berguna dalam ilmu sosial, epidemiologi, dan bisnis untuk menguji hipotesis dan memahami hubungan yang kompleks.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- a. Konformitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Bullying. Semakin tinggi tingkat konformitas, semakin besar kemungkinan seseorang untuk menunjukkan perilaku bullying.
- b. Ada pengaruh konformitas terhadap Berpikir kritis. Konformitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Berpikir Kritis. Tingkat konformitas yang lebih tinggi cenderung berasosiasi dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih rendah.
- c. Berpikir Kritis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Bullying. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis, semakin rendah kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku bullying.
- d. Berpikir Kritis secara signifikan memediasi hubungan antara Konformitas dan Perilaku Bullying. Ini menunjukkan bahwa Konformitas dapat mempengaruhi Perilaku Bullying secara langsung, tetapi juga konformitas mempengaruhi perilaku bullying baik melalui dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis

5.2. Saran

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku bullying, khususnya di lingkungan pendidikan atau sosial, sebagai berikut

a. Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah/Universitas):

- Mengingat pengaruh negatif Konformitas terhadap Berfikir Kritis dan pengaruh positif Konformitas terhadap Perilaku Bullying, institusi pendidikan perlu mengembangkan program-program yang mendorong kemandirian berfikir yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau kurikulum yang menstimulasi berfikir kritis.
- Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa atau mahasiswa dengan mengadakan Program pelatihan atau lokakarya yang mengajarkan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi sehingga dapat membantu individu mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka, sehingga berpotensi mengurangi kecenderungan perilaku bullying.
- Menyusun dan melaksanakan program anti-bullying yang tidak hanya berfokus pada konsekuensi perilaku, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih etis dan mandiri.

b. Bagi Orang Tua dan Keluarga:

- Orang tua dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian berfikir dan keberanian pada anak untuk tidak selalu mengikuti tekanan kelompok. Diskusi terbuka mengenai konsekuensi tindakan dan pentingnya empati dapat membantu anak mengembangkan berfikir kritis dan mengurangi kecenderungan konformitas negatif.

c. Bagi Masyarakat dan Komunitas:

- mengkampanyekan kesadaran publik mengenai bahaya konformitas dan pentingnya berfikir kritis dalam konteks perilaku sosial, termasuk

bullying, agar dapat digalakkan dan terbentuk lingkungan sosial yang lebih mendukung individu untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Anapratiwi, D., Handayani, S. S. D., & Kurniawati, Y. (2013). Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun (Studi pada RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang). *Indonesian Journal of Early Chilhood Education Studies*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.15294/BELIA.V2I1.2243>
- Andriani, E. L., Simatupang, M., & Riza, W. L. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying di SMP Negeri 6 Karawang. *Psikologi Prima*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v4i1.1912>
- Angold, A., Erkanli, A., Copeland, W., Goodman, R., Fisher, P. W., & Costello, E. J. (2012). Psychiatric Diagnostic Interviews for Children and Adolescents: A Comparative Study. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 51(5), 506–517. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2012.02.020>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, E. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1), 153–162.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*.
- Byrne, B. M. (2013). *Structural equation modeling with Mplus: Basic concepts, applications, and programming*. routledge.
- Casas, J. A., Del Rey, R., & Ortega-Ruiz, R. (2013). Bullying and cyberbullying: Convergent and divergent predictor variables. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 580–587. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.11.015>
- Ceilindri, R. A., & Budiani, M. S. (2016). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p64-70>
- Cowie, H., & Myers, C.-A. (Eds.). (2015). *Bullying Among University Students: Cross-national perspectives* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315750132>
- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Fenomena Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma Agung*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4229>
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), Article 0. <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/271>
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.

- Facione, P. A. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press.
- Fakhri, N., Kusuma, P., & Kautsariah, N. (2024). Konformitas dan Anonimitas Terhadap Ujaran Kebencian dalam Fandom BL Thailand di Twitter. *HUMAN: South Asian Journal of Social Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/human.v4i2.68150>
- Fataruba, R. (2016, February 19). *Bullying* PDF. Scribd. <https://id.scribd.com/document/437963261/bullying>
- Fridayani, J. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/jbme.v7i3.51324>
- Hermita, N., Adiputra, M. J., & Sari, D. M. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary*, 2(2), 54–71.
- Hestina, H., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kecenderungan Bullying Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(6), Article 6. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/14612>
- Hutabarat, Y. S. A., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). HARGA DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 62–73. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3668>
- Ikaningrum, R. E., Indriani, L., Fortinasari, P. B., Dewi, L. S., & Diani, W. R. (2020a). Pembiasaan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Storytelling untuk Menangkal Tindakan Bullying. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19968>
- Ikaningrum, R. E., Indriani, L., Fortinasari, P. B., Dewi, L. S., & Diani, W. R. (2020b). Pembiasaan Berpikir Kritis Menggunakan Teknik Storytelling untuk Menangkal Tindakan Bullying. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19968>
- Indah, R., & Kusuma, A. (2016). Factors Affecting The Development of Critical Thinking of Indonesian Learners of English Language. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 21, 86–94. <https://doi.org/10.9790/0837-2106088694>
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). Bullying in Schools: The Power of Bullies and the Plight of Victims. *Annual Review of Psychology*, 65(1), 159–185. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- King, P. M., & Kitchener, K. S. (2014). *Cognitive Development in the Emerging Adult* (J. J. Arnett, Ed.; Vol. 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199795574.013.14>
- KPAI, R. (2021, May 18). *Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020 / Bank Data Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabelasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020>

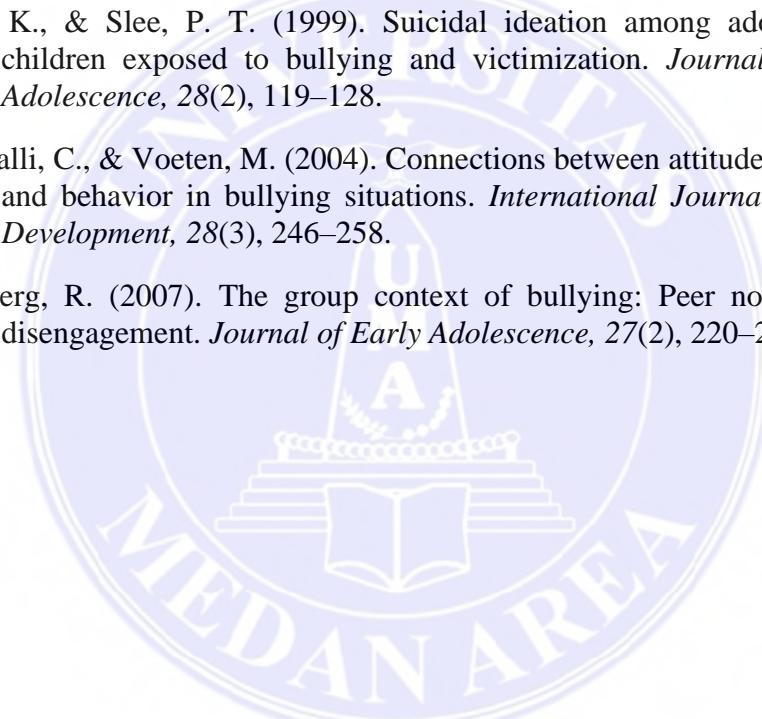
- Levant, R. F., McDermott, R., Parent, M. C., Alshabani, N., Mahalik, J. R., & Hammer, J. H. (2020). Development and evaluation of a new short form of the Conformity to Masculine Norms Inventory (CMNI-30). *Journal of Counseling Psychology*, 67(5), 622–636. <https://doi.org/10.1037/cou0000414>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25398>
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1), Article 1. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/2057>
- Myers, D. G. (2014). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Newman, D. (2013). How Shifting Communication Trends Are Impacting Digital Transformation. *Research Centre of Business Administration in The Bucharest University of Economic Studies, Romania*.
- Ningrum, Rr. E. C., Matulessy, A., & Rini, Rr. A. P. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1669>
- Ningrum, S. D., & Soeharto, T. N. E. D. (2016). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Bullying di Sekolah Pada Siswa SMP. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2318>
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). The Olweus Bullying Prevention Program: Implementation and evaluation over two decades. In *Handbook of bullying in schools: An international perspective* (pp. 377–401). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Payan-Carreira, R., Sacau-Fontenla, A., Rebelo, H., Sebastião, L., & Pnevmatikos, D. (2022). Development and Validation of a Critical Thinking Assessment-Scale Short Form. *Education Sciences*, 12(12), 938. <https://doi.org/10.3390/educsci12120938>
- Pitaloka, A., Abidin, Z., Milla, Mi. N., & Moningka, C. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Salemba Humanika.
- Purba, N. S. P., & Septiyan, S. (2024). Hubungan Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Remaja di Jakarta. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 19–29. <https://doi.org/10.24912/provitae.v17i1.29993>
- Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaranmodel Creative Problem Solving. *Kadikma*, 7(1), 84–93. <https://doi.org/10.19184/kdma.v7i1.5471>
- Raudhati, S., & Hilwa, Z. (2023). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Psikososial pada Kalangan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabuoaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 8–15. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i3.5705>
- Romadhon, A. (2019). Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai

- Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.33087/istoria.v3i2.69>
- Rosen, L. H., Scott, S. R., & DeOrnellas, K. (2017). An Overview of School Bullying. In L. H. Rosen, K. DeOrnellas, & S. R. Scott (Eds.), *Bullying in School* (pp. 1–22). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/978-1-37-59298-9_1
- Santrock, J. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/TJ76P>
- Sari, N., Mayangsari, M. D., & Febriana, S. K. T. (2016). PERANAN KONFORMITAS TERHADAP BULLYING PADA SANTRIWATI. *Jurnal Ecopsy*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v2i2.541>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Schott, R. M. (2014). The social concept of bullying: Philosophical reflections on definitions. In R. M. Schott & D. M. Søndergaard (Eds.), *School Bullying* (1st ed., pp. 21–46). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139226707.004>
- Sejiwa, T. (2008a). Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan. Jakarta: Grasindo.
- Sejiwa, T. (2008b). *Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Grasindo.
- Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2021). Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), Article 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanto, H., Purwono, U., dan Nelwan, P.R. (2025). Indonesia critical thinking skills test technical manual guideline. Inovasi pemuda indonesia.
- Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial* (XII). Kencana.
- Triwulandari, S., & U.s, S. (2022). Analisis Inteligensi dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>
- Wibowo, D. P., Asri, D. N., & Trisnani, R. P. (2020). PENGARUH EMPATI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), Article 1.
- Wulandari, R., & Putri, D. Y. (2023). Literature Review Of Bullying Assessment: A Critical Review Of The Inventory Of Bullying Scale In Schools: Kajian Literatur Assessment Bullying: Tinjauan Kritis Terhadap Inventori Skala

- Bullying Di Sekolah. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 12(2), 213–219. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v12i2.3044>
- Yuliati, L. (2013). Efektivitas Bahan Ajar IPA Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1), 53–57. <http://dx.doi.org/10.15294/jpfi.v9i1.2580>
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.31101/jhes.1358>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Zamroni, & Mahfudz. (2009). *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*. Depdiknas.
- Zubaidah, S. (2018). *Keterampilan Abad Ke-21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengaksesnya*. In *National Conference of Tantangan Biologi dan Pendidikan Biologi Abad-21*. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau.
- Zufa, R. F., & Kushartati, S. (2021). Hubungan antara loneliness dan konformitas dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.26555/jptp.v3i2.21962>
- Psikologi UMA. (2025). *Pengaruh konformitas sosial terhadap perilaku individu: Perspektif psikologi sosial*. Diperoleh dari <https://psikologi.uma.ac.id/pengaruh-konformitas-sosial-terhadap-perilaku-individu-perspektif-psikologi-sosial/>
- Psikologi UMA. (2025). *Pengaruh Konformitas Sosial terhadap Perilaku Individu dalam Kehidupan Sehari-hari*. Universitas Medan Area. <https://psikologi.uma.ac.id/pengaruh-konformitas-sosial-terhadap-perilaku-individu-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Larasati, E. (2022). Konformitas mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya setelah masa perkuliahan online. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 196-202. Diperoleh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/47816/39902/88771>
- Dwita, S. M., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8394–8408. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4277>
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* (9th ed.). McGraw-Hill.

- Rahmadillah, S., & Alfita, L. (2024). Konformitas ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 641-647. <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/download/2338/pdf>
- Baron, R. S., Vandello, J. A., & Brunsman, B. (1996). The forgotten variable in conformity research: Impact of task importance on social influence.** *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(5), 915–927. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.71.5.915>
- Rachmawati, H., & Laili, N. (2025). Peer conformity and its link to bullying among upper elementary students. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 10(1), <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1906>
- Setiawan, E. A., Musslifah, A. R., & Putri, D. R. (2023). Hubungan konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada remaja akhir. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.664>
- Gini, G., & Pozzoli, T. (2013). Bullies, victims, and moral disengagement: A meta-analysis of the association. *Aggressive Behavior*, 39(5), 416–425. <https://doi.org/10.1002/ab.21502>
- Ikaningrum, R. E., Susilowati, N. E., & Yulianti, T. (2020). Pembiasaan berpikir kritis menggunakan teknik storytelling untuk menangkal tindakan bullying. *Kognisi: Jurnal Psikologi*, 9(3), 234–243. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i3.19968>
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (2018). *Social psychology* (9th ed.). Pearson.
- Asch, S. E. (1956). Studies of independence and conformity: A minority of one against a unanimous majority. *Psychological Monographs: General and Applied*, 70(9), 1–70.
- Bebeau, M. J., Rest, J. R., & Narvaez, D. (1999). Beyond the great man theory: Implications for research on moral judgment development. *Educational Researcher*, 28(6), 15–25.
- Brown, B. B. (1990). Peer groups and peer cultures. In S. S. Feldman & G. R. Elliott (Eds.), *At the threshold: The developing adolescent* (pp. 171–196). Harvard University Press.
- Deutsch, M., & Gerard, H. B. (1955). A study of normative and informational social influence upon individual judgment. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 51(3), 629–636.
- Ennis, R. H. (1987). A taxonomy of critical thinking dispositions and abilities. In J. B. Baron & R. J. Sternberg (Eds.), *Teaching thinking skills: Theory and practice* (pp. 9–26). W. H. Freeman.

- Facione, P. A. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. Research Findings and Recommendations. American Philosophical Association.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). *The miniature guide to critical thinking concepts & tools*. Foundation for Critical Thinking.
- Rigby, K. (2012). *Bullying in schools: How successful can interventions be?* Jessica Kingsley Publishers.
- Rigby, K., & Slee, P. T. (1999). Suicidal ideation among adolescent school children exposed to bullying and victimization. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(2), 119–128.
- Salmivalli, C., & Voeten, M. (2004). Connections between attitudes, group norms, and behavior in bullying situations. *International Journal of Behavioral Development*, 28(3), 246–258.
- Thornberg, R. (2007). The group context of bullying: Peer norms and moral disengagement. *Journal of Early Adolescence*, 27(2), 220–238.





LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

SKALA KONFORMITAS

No	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1	Saya akan merasa senang jika saya punya banyak pasangan seksual	SS	S	AS	TS	STS
2	Saya akan sering berganti pasangan seksual jika saya bisa	SS	S	AS	TS	STS
3	Saya akan merasa senang berkencan dengan lebih dari satu orang pada satu waktu	SS	S	AS	TS	STS
4	Tidak pernah boleh bagi saya untuk melakukan kekerasan	SS	S	AS	TS	STS
5	Saya pikir kekerasan terkadang diperlukan	SS	S	AS	TS	STS
6	Saya tidak menyukai segala jenis kekerasan	SS	S	AS	TS	STS
7	Akan sangat buruk jika orang mengira saya gay	SS	S	AS	TS	STS
8	Saya akan marah jika orang mengira saya gay	SS	S	AS	TS	STS
9	Saya akan sangat marah jika seseorang mengira saya gay	SS	S	AS	TS	STS
10	Memiliki status tidak penting bagi saya	SS	S	AS	TS	STS
11	Saya pikir mencoba menjadi penting adalah buang-buang waktu	SS	S	AS	TS	STS
12	Saya akan benci menjadi penting	SS	S	AS	TS	STS
13	Bagi saya, pekerjaan adalah yang utama	SS	S	AS	TS	STS
14	Saya merasa senang ketika pekerjaan menjadi prioritas utama saya	SS	S	AS	TS	STS
15	Saya perlu memprioritaskan pekerjaan saya di atas hal-hal lain	SS	S	AS	TS	STS
16	Saya senang ketika pria yang memimpin wanita	SS	S	AS	TS	STS
17	Wanita dalam hidup saya harus patuh pada saya	SS	S	AS	TS	STS
18	Segalanya cenderung lebih baik ketika pria yang memimpin	SS	S	AS	TS	STS
19	Saya merasa terganggu ketika saya harus meminta bantuan	SS	S	AS	TS	STS
20	Saya tidak malu meminta bantuan	SS	S	AS	TS	STS
21	Saya tidak pernah meminta bantuan	SS	S	AS	TS	STS
22	Saya senang mengambil risiko	SS	S	AS	TS	STS
23	Saya mengambil risiko	SS	S	AS	TS	STS
24	Saya menempatkan diri dalam situasi berisiko	SS	S	AS	TS	STS
25	Saya cenderung membagikan perasaan saya	SS	S	AS	TS	STS
26	Saya suka berbicara tentang perasaan saya	SS	S	AS	TS	STS
27	Saya mengungkapkan perasaan saya saat berbicara dengan orang lain	SS	S	AS	TS	STS
28	Bagi saya, perasaan terbaik di dunia berasal dari kemenangan	SS	S	AS	TS	STS
29	Saya akan melakukan apa saja untuk menang	SS	S	AS	TS	STS
30	Secara umum saya harus mendapatkan apa yang saya inginkan	SS	S	AS	TS	STS

SKALA BERPIKIR KRITIS

Instruksi Tes :

Saudara Diberikan empat buah kata. Tiga dari keempat memiliki kesamaan tertentu sehingga dapat dimasukkan ke dalam suatu kategori, sedangkan satu kata lagi tidak memiliki kesamaan itu. Tugas saudara adalah memilih satu kata yang tidak memiliki kesamaan terebut

1. a. Kentang b. Labu c. Telur d. Tomat

2. a. Sikat b. Sabun c. Sapu d. Lap

INSTRUKSI TES:

Kepada Saudara diberikan sepenggal karangan yang dibuat oleh seorang penulis. Tugas Saudara adalah menilai pandangan penulis berdasarkan apayang Saudara tangkap dari isi tulisan, cara penuturan, atau pun informasi-informasi lain yang terdapat di dalam tulisan tersebut.

3. Pelaku kejahatan seharusnya mendapatkan hukuman yang adil setimpal perbuatannya. Apalagi, pengedar narkoba yang telah banyak merusak hidup orang lain. Lucunya, pemberian grasi dari presiden pada pelaku kejahatan narkoba dikatakan sebagai bentuk keadilan atas nama kemanusiaan. Keadilan siapakah yang lebih perlu diperjuangkan apabila kejahatannya menyangkut narkoba?

Berdasarkan paragraf di atas, manakah di bawah ini yang paling mungkin menunjukkan pandangan penulis mengenai pemberian grasi bagi pelaku kejahatan narkoba?

- a. Penulis merasakan tindakan presiden sebagai hal yang lucu
 - b. Penulis membenci pelaku kejahatan narkoba
 - c. Penulis ragu apakah pelaku kejahatan narkoba perlu mendapatkan hukuman
 - d. Penulis tidak mendukung pemberian grasi oleh presiden

4. Poligami hingga saat ini masih menjadi momok yang menghantui kaum wanita yang telah atau akan menikah. Hampir semua wanita akan merasa keberatan apabila suaminya memutuskan untuk menikah lagi dengan wanita lain dan menjalani kehidupan poligami. Hal yang mengherankan, kok masih ada saja wanita yang sudi menerima pernikahan poligami dengan berbagai alasan baik pun demi mencegah terjadinya itu alasan ekonomi, agama, atau perselingkuhan di luar perkawinan?

Berdasarkan paragraf di atas, manakah di bawah ini yang paling mungkin menunjukkan pandangan penulis mengenai poligami?

- a. Penulis cenderung tidak mendukung tindakan poligami
- b. Penulis merasa ragu mengenai sikapnya sendiri terhadap poligami
- c. Penulis memandang poligami sebagai hal yang menakutkan
- d. Penulis tidak menyukai wanita yang menjalani poligami
5. "Dani adalah seorang penyidik yang tidak kompeten. Dia hanya memecahkan satu kasus selama tiga tahun." Dengan anggapan pernyataan di bawah ini benar, manakah yang melemahkan pernyataan di atas?
- a. Kepala polisi menganggap Dani sebagai penyidik yang paling berpengalaman sehingga diamenugaskannya hanya pada kasus-kasus yang paling sulit.
- b. Sebelum Dani menjadi penyidik, dia adalah kepala petugas keamanan yang sangat dihormati oleh rekan kerjanya.
- c. Penyidik lain di kepolisian telah diberikan fasilitas modern untuk membantu mereka memecahkan kasus.
- d. Empat tahun yang lalu Dani adalah seorang penyidik di kepolisian kota lain dan hanya memecahkan satu kasus dari 30 kasus kejadian.
6. "Mahasiswa di fakultas X menyatakan sangat sulit untuk dapat lulus dari program sarjana yang mereka tempuh. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu. Menurut para mahasiswa, tuntutan dosen yang disediakan" terlalu tinggi dibandingkan waktu studi. Dengan anggapan bahwa pernyataan di bawah ini benar, manakah yang mendukung pernyataan di atas?
- a. Di antara mahasiswa yang lulus tepat waktu, beberapa memiliki IPK yang rendah
- b. Dosen yang mengajar mengevaluasi cara mengajar mereka setiap akhir semester
- c. Waktu yang ditempuh sebagian besar mahasiswa untuk lulus dua kali lipat lebih lama dibandingkan waktu yang seharusnya
- d. Mahasiswa di fakultas lain juga menyatakan hal yang sama mengenai fakultas mereka
7. INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan satu karangan singkat dari seorang penulis. Tugas saudara adalah menganalisa dari tulisan tersebut, kalimat mana saja yang merupakan kesimpulan serta kalimat mana yang merupakan alasan-alasan untuk mendukung kesimpulan penulis.
- (1) Kemacetan yang terjadi di kota D pada akhir pekan disebabkan oleh arus kendaraan dari kota lain. (2) Setiap akhir pekan jumlah mobil dengan plat luar kota bertambah banyak. (3) Terlihat sekali pusat-pusat belanja dan kuliner

semakin padat oleh kendaraan yang parkir. (4) Bahu jalan terpakai untuk parkir sehingga jalan makin sempit dan kendaraan pun sulit untuk lewat

Kalimat manakah yang merupakan kesimpulan penulis?

- | | | | |
|----------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Kalimat (1) | b. Kalimat (2) | c. Kalimat (3) | d. Kalimat (4) |
|----------------|----------------|----------------|----------------|

8. INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan satu karangan singkat dari seorang penulis. Tugas saudara adalah menganalisa dari tulisan tersebut, kalimat mana saja yang merupakan kesimpulan serta kalimat mana yang merupakan alasan-alasan untuk mendukung kesimpulan penulis.

(1) Menarik jika membicarakan tentang moral. (2) Moral tidak dapat semata-mata dilihat dari satu sudut pandang. (3) Pada beberapa kasus, benar atau salahnya suatu tindakan bisa saja tidak dapat diputuskan. (4) Misalnya saja kasus orang miskin yang terpaksa mencuri karena bayinya harus dioperasi. (5) Apabila hanya mengikuti hukum yang berlaku sudah pasti ia akan dinyatakan bersalah, sedangkan menurut sudut pandang kemanusiaan, yang bersalah adalah negara. (6) Hal yang serupa juga dapat dilihat ketika orang yang dinyatakan bersalah sebenarnya tidak berbuat salah. (7) Tidak dapat dikatakan membiarkan dia dihukum, atau membebaskannya dari hukuman.

Kalimat manakah yang merupakan kesimpulan penulis?

- | | | | |
|----------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Kalimat (1) | b. Kalimat (2) | c. Kalimat (3) | d. Kalimat (7) |
|----------------|----------------|----------------|----------------|

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan suatu pernyataan (klaim). Pernyataan

tersebut bisa saja merupakan sesuatu yang benar dan dapat dipercaya, bisa juga tidak. Tugas Saudara adalah memilih informasi mana yang paling berguna untuk menilai kebenaran pernyataan tersebut.

9. Siswa jurusan IPA dikatakan memiliki kemampuan matematika yang lebih baik daripada siswa jurusan IPS. Manakah di bawah ini informasi yang paling berguna untuk menilai kebenaran pernyataan di atas?
- Rata-rata nilai tes matematika siswa kelas IPA dan IPS
 - Jumlah siswa kelas IPA dan IPS yang mengikuti les matematika di luar sekolah
 - Jumlah orang tua siswa kelas IPA dan IPS yang melaporkan kesulitan anak dalam penggeraan tugas matematika
 - Pendapat siswa kelas IPA dan IPS mengenai cara mengajar guru matematika

10. Sebuah artikel kesehatan dalam suatu majalah menulis bahwa penyakit kanker paru-paru disebabkan oleh faktor keturunan dan bukan faktor kebiasaan merokok. Manakah di bawah ini informasi yang paling berguna untuk menilai kebenaran pernyataan di atas?
 - a. Kredibilitas majalah yang menerbitkan artikel tersebut
 - b. Data jumlah penderita kanker paru-paru pada perokok dari berbagai usia
 - C. Data angka kejadian kanker paru-paru pada perokok dan non perokok
 - d. Data jumlah rokok yang dikonsumsi oleh penderita kanker paru-paru setiap hari
11. Sebuah majalah gosip menerbitkan artikel yang menyatakan bahwa zat psikotropika dapat meningkatkan kreativitas seniman ketika memproduksi suatu karya seni. Manakah di bawah ini informasi yang paling berguna untuk menilai kebenaran pernyataan di atas?
 - a. Jumlah seniman yang mengonsumsi zat psikotropika ketika memproduksi karya
 - b. Jumlah artikel ilmiah yang pernah diterbitkan majalah tersebut
 - c. Data hasil kreativitas seniman yang memakai dan tidak memakai zat psikotropika
 - d. Jumlah karya seni yang dihasilkan seniman pemakai zat psikotropika

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan suatu paragraf yang menggambarkan argumentasi seorang penulis pada suatu topik. Bisa saja argumen yang dibuat penulistersebut memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi bisa juga merupakan argumen yang memiliki landasan kuat. Tugas Saudara adalah memilih pertanyaan yang paling berguna untuk menguji kekuatan argumen tersebut.

12. Tidak semua orang harus bekerja keras untuk berpenghasilan tinggi. Banyak orang yang mendapatkan keberuntungan sehingga menduduki posisi yang penting di perusahaan. Sebagian juga mendapatkan penghasilan tinggi karena hubungan keluarga. Manakah pertanyaan di bawah ini yang paling berguna untuk menilai kekuatan argumen di atas?
 - a. Berapa banyak orang yang tidak bekerja keras tetapi berpenghasilan tinggi?
 - b. Berapa banyak orang berpenghasilan tinggi bukan karena hubungan keluarga?
 - c. Berapa banyak orang yang bekerja keras dan penghasilannya tinggi?
 - d. Berapa banyak orang yang memiliki posisi penting karena kerja kerasnya?
13. Orang tua yang cerdas, anaknya juga akan cerdas. Kecerdasan menentukan prestasi akademik seseorang. Karena itulah anak yang memiliki prestasi akademik yang baik pasti memiliki orang tua dengan IQ tinggi. Manakah pertanyaan di bawah ini yang paling berguna untuk menilai kekuatan argumen di atas?

- a. Apakah sifat orang tua juga menentukan prestasi akademik?
 b. Apakah kecerdasan berkaitan dengan faktor lain selain prestasi?
 c. Apakah ada anak yang prestasinya tinggi tetapi orang tuanya rendah?
 d. Berapa banyak anak yang prestasinya rendah, IQ-nya juga rendah?
14. Seseorang yang hanya lulusan SMA tidak akan memperoleh pekerjaan. Pekerjaan saat ini mempersyaratkan pendidikan minimal setingkat sarjana. Selain itu, keahlian yang dimiliki tidak akan dapat memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada. Manakah pertanyaan di bawah ini yang paling berguna untuk menilai kekuatan argumen di atas?
- a. Berapa orang dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yang bekerja?
 b. Berapa banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan?
 c. Berapa banyak lulusan SMA yang tidak sukses?
 d. Pekerjaan apa saja yang mempersyaratkan minimal lulusan SMA?

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan sebuah pernyataan (klaim) yang dibuat oleh seseorang atau suatu instansi. Bisa saja pernyataan tersebut benar, tetapi bisa juga keliru. Saudara juga diberikan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan itu. Tugas Saudara adalah memilih salah satu cara yang paling tepat.

- 15 Sebuah LSM mengklaim bahwa "sebanyak 74% produk makanan dari perusahaan Lokal Food mengandung bahan makanan yang berbahaya" Dengan anggapan cara di bawah ini mungkin dilakukan, manakah yang paling dapat membuktikan kebenaran pernyataan di atas?
- a. Mengambil contoh seluruh produk makanan perusahaan Lokal Food dan melihat daftar bahan-bahan pada setiap kemasan
 b. Melakukan interogasi pada pemilik perusahaan Lokal Food mengenai kandungan bahan makanan berbahaya dalam produk mereka
 c. Memeriksa daftar produk makanan Lokal Food dan memeriksa sampel setiap produk di laboratorium
 d. Mengumpulkan data rumah sakit mengenai angka kejadian keracunan makanan akibat produk perusahaan Lokal Food
- 16 Sebuah perusahaan waralaba bernama Sop Buah Segar menawarkan kerjasama. Perusahaan ini menyatakan bahwa selama ini, setiap investor mendapatkan profit sebesar 100% dari modal setelah dua tahun. Dengan anggapan cara di bawah ini mungkin dilakukan, manakah yang paling dapat membuktikan kebenaran pernyataan di atas?
- a. Memeriksa data keuntungan perusahaan waralaba tersebut selama dua tahun terakhir
 b. Menghitung jumlah kios Sop Buah Segar yang sudah beroperasi

- c. Mencari data mengenai tingkat peminatan masyarakat terhadap Sop Buah
- d. Mengumpulkan data profit seluruh investor yang sudah bergabung selama dua tahun
- 17 Seorang pegawai baru di sebuah perusahaan mengatakan bahwa "pada tahun ini di perusahaan ini hanya pegawai laki-laki saja yang berhak memperoleh promosi". Dengan anggapan cara di bawah ini mungkin dilakukan, manakah yang paling dapat membuktikan kebenaran pernyataan di atas?
- a. Memeriksa data promosi pegawai tahun sebelumnya
- b. Melakukan wawancara pada seluruh pegawai laki-laki di perusahaan tersebut
- c. Memeriksa kebijakan promosi resmi perusahaan untuk tahun ini
- d. Menganalisis data promosi yang sedang berjalan atau yang akan dilakukan pada tahun ini

Instruksi Tes : Kepada Saudara diberikan informasi yang berisi pernyataan seseorang atau suatu instansi yang menjelaskan sebab akibat dari suatu kejadian. Bisa saja pernyataannya benar di dalam mengungkapkan penyebab dari kejadian tersebut, bisa juga keliru, Tugas Saudara adalah menemukan alternatif dugaan lain yang bisa menjelaskan penyebab dari kejadian tersebut

18.	<p>Sebuah perusahaan otomotif bernama Vista Motor dinyatakan pailit oleh bank. Sebanyak 840 pegawai mengalami pemutusan hubungan kerja. Pihak perusahaan mengatakan bahwa perusahaan bangkrut akibat kenaikan harga bahan bakar minyak akhir tahun lalu. Di bawah ini manakah alternatif dugaan yang dapat menjelaskan penyebab kejadian tersebut?</p> <p>a. Jumlah pegawai yang mengajukan cuti dua tahun terakhir, lebih banyak dari sebelumnya</p> <p>b. Terjadi penurunan jumlah permintaan terhadap produksi perusahaan Vista Motor</p> <p>c. Jumlah investor yang menanamkan modal di perusahaan Vista Motor bertambah</p> <p>d. Kebanyakan pegawai Vista Motor berjenis kelamin perempuan dan pendidikannya setingkat SMP</p>
19.	<p>Setelah penyelenggaraan ujian nasional dengan soal yang berlaku sama untuk semua sekolah, kepala sekolah Citra Bunda menyatakan bahwa penurunan rata-rata nilai ujian akhir nasional di sekolah Citra Bunda tahun ini disebabkan oleh tingkat kesulitan soal ujian akhir nasional yang meningkat dibandingkan soal ujian tahun sebelumnya. Di bawah ini manakah alternatif dugaan yang dapat menjelaskan penyebab kejadian tersebut?</p> <p>a. Kualitas murid sekolah Citra Bunda tahun ini lebih buruk dibandingkan murid tahun sebelumnya</p> <p>b. Gaji guru sekolah Citra Bunda yang mengajar di kegiatan pemantapan ujian akhir tahun ini lebih rendah dari gaji guru</p>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

	<p>tahun sebelumnya</p> <p>c. Orang tua murid sekolah Citra Bunda yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ujian lebih sedikit daripada tahun sebelumnya</p> <p>d. Jumlah murid sekolah Citra Bunda pada tahun ini lebih sedikit dari tahun sebelumnya</p>
--	--

INSTRUKSI TES : Kepada Saudara diberikan bacaan singkat hanya berdasarkan informasi yang diberikan dalam bacaan, Saudara dapat membuat kesimpulan-kesimpulan. Pilihlah salah satu kesimpulan yang sesuai dengan bacaan hanya berdasarkan informasi yang diberikan.

20.	<p>Komposisi relawan mahasiswa kali ini sangat tidak berimbang. Dari 50 orangmdikirim, jumlah relawan bidang kesehatan hanya mencapai 35%. Peningkatan justru ada pada bidang dokumentasi hingga 15% dari total, dan sisanya berasal dari psikologi, logistik, sipil dan hubungan masyarakat. Hanya berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan...</p> <p>a. Jumlah mahasiswa relawan kali ini lebih sedikit daripada tahun sebelumnya.</p> <p>b. Perlu penambahan jumlah relawan di bidang dokumentasi</p> <p>c. Jumlah relawan yang dikirim kurang dari kebutuhan di lapangan</p> <p>d. Jumlah relawan bidang kesehatan lebih sedikit dari kebutuhan</p>
21.	<p>Arif, Beni, dan Chandra, berhasil lulus dari program sarjana yang mereka ikuti. Mereka seringkali bekerja bersama dalam tugas-tugas kelompok. Arif mendapatkan laude pada saat ia lulus. Chandra dan Beni, meskipun lulus tetapi tidak mendapatkan cum laude. Mahasiswa lain bernama Danis seringkali mengatakan bahwa program sarjana tersebut tidak berkualitas dan kurang menantang. Danis ternyata tidak lulus dan disarankan pihak fakultas untuk mengundurkan diri dari program itu karena kualitas pekerjaannya di bawah standar program. Hanya berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan...</p> <p>a. Chandra dan Beni lulus berkat kedekatan mereka dengan Arif</p> <p>b. Hasil pekerjaan Danis pada program tersebut di bawah kualitas pekerjaan Chandra</p> <p>c. Danis merasa kecewa dengan keberhasilan yang diperoleh Arif</p> <p>d. Danis tidak pernah bekerja bersama Beni dan Chandra</p>

INSTRUKSI TES : Kepada Saudara diberikan suatu paragraf. Setiap paragraf berisi pernyataan seseorang yang menggambarkan hasil penalaran mereka. Tugas saudara adalah memberikan penilaian apakah penalaran yang dihasilkan tersebut akurat atau tidak akurat serta pilihlah alasannya yang paling sesuai

22.	<p>Seorang guru bahasa Inggris menyatakan, "hasil tes bahasa Inggris murid sekolah ini tidak mungkin lebih tinggi dari sekolah negeri karena murid sekolah ini berasal dari golongan yang tidak mampu." Pernyataan tersebut menunjukkan penalaran yang tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> AKURAT, karena guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah tersebut memiliki standar yang tepat untuk mengukur kemampuan AKURAT, karena murid dari golongan tidak mampu tidak mendapatkan kesempatan yang sama dengan murid dari golongan mampu TIDAK AKURAT, karena menutup kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil tes bahasa Inggris TIDAK AKURAT, karena jumlah siswa golongan tidak mampu lebih banyak di sekolah negeri daripada yang bukan negeri
23.	<p>Seorang keturunan etnis tionghoa mengatakan, "pada tahun 1993 telah terjadi peristiwa penangkapan lebih dari 15 orang etnis tionghoa dari keluarga kami tanpa adanya tindakan kejahatan yang kami lakukan. Kejadian itu tercatat dalam dokumentasi intelejensi, berita koran, maupun catatan kepolisian yang salinannya kami miliki" Pernyataan tersebut menunjukkan penalaran yang tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> AKURAT, karena menyampaikan sumber bukti yang relatif dapat diuji kebenarannya AKURAT, karena pernyataannya disertai dengan data tahun kejadian dan jumlah TIDAK AKURAT, karena dinyatakan oleh orang yang terlibat kejadian itu TIDAK AKURAT, karena tidak menyebutkan tindakan kejahatan yang dimaksud

INSTRUKSI TES : Kepada Saudara diberikan suatu paragraf. Setiap paragraf berisi pernyataan seseorang yang menggambarkan penalaran mereka berdasarkan pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria atau konteks tertentu, Tugas saudara adalah memberikan penilaian apakah penalaran tersebut akurat atau tidak akurat serta pilihlah alasannya yang paling sesuai.

24.	<p>Seorang ahli kecantikan menyatakan: "wanita yang sudah menikah lebih memilih menggunakan produk kecantikan yang mengandung formula anti penuaan. Dapat dilihat dari sampel sebanyak 30 wanita yang sudah menikah hanya 3 orang saja yang tidak menggunakan produk kecantikan dengan jenis tersebut." Pernyataan tersebut</p>
-----	---

	<p>menunjukkan penalaran yang tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> AKURAT, karena menyampaikan angka penelitian yang mendukung AKURAT, karena menyampaikan status pernikahan dari responden penelitian TIDAK AKURAT, karena tidak mencantumkan jenis produk kecantikan lainnya TIDAK AKURAT, karena kesimpulan diambil berdasarkan jumlah sampel yang terbatas
25.	<p>Seorang aktivis perempuan menyatakan: "penyebab utama perceraian di Indonesia adalah penghasilan suami yang rendah sebesar 40% dari jumlah kasus. Kesimpulan ini diperoleh dari data pengadilan yang menangani kasus perceraian di dua kota besar di Indonesia." Pernyataan tersebut menunjukkan penalaran yang tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> AKURAT, karena disertai jumlah persentase yang pasti AKURAT, karena didukung data pengadilan yang dapat diuji TIDAK AKURAT, karena sangat dipengaruhi oleh subyektivitas yang menyatakan TIDAK AKURAT, karena data yang digunakan hanya dari sebagian wilayah Indonesia

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan sebuah paragraf berisi suatu pernyataan yang menggambarkan argumentasi seseorang. Tugas saudara adalah memutuskan apakah pernyataan yang dibuat oleh orang tersebut dapat diterima atau tidak, terlepas dari benar atau tidaknya pernyataan yang dibuat. Tentukan pula alasan yang menurut Saudara paling sesuai.

26.	<p>Seseorang mengatakan: "Ada dua pendapat mengenai kehidupan setelah kematian. Pertama, manusia hanya makhluk materi, artinya setelah raganya mati maka jiwanya pun tidak ada. Kedua, setelah kematian manusia akan menjalani kehidupan akhirat. Hal ini tidak mungkin dibuktikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kehidupan setelah kematian." Pernyataan di atas tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> DAPAT DITERIMA, karena pendapat pertama memiliki landasan yang lebih kuat DAPAT DITERIMA, karena tidak ada bukti mengenai keberadaan jiwa TIDAK DAPAT DITERIMA, karena tidak dapat membuktikan bukan berarti tidak ada TIDAK DAPAT DITERIMA, karena banyak bukti ilmiah kehidupan setelah kematian
27.	<p>Semakin tinggi harga suatu barang akan semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut. Misalnya saja pada produk mobil mewah yang semakin mahal harganya justru semakin diburu orang. Sudah sepantasnya kalau orang berbisnis, ia harus menetapkan harga barang yang tinggi agar produknya lebih laris di pasaran. Pernyataan</p>

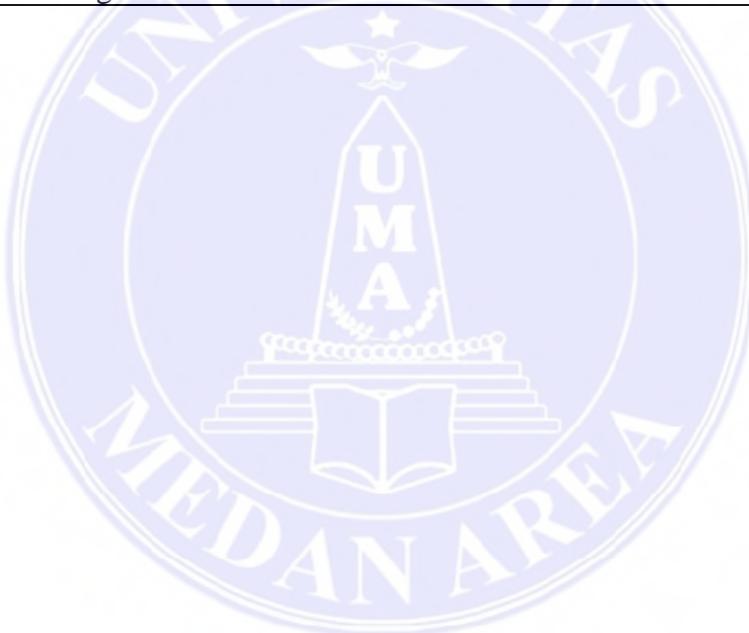
	<p>di atas tergolong...</p> <ol style="list-style-type: none"> DAPAT DITERIMA, karena contoh yang diberikan mendukung kesimpulan yang dibuat DAPAT DITERIMA, karena semakin banyak permintaan akan membuat harga barang meningkat TIDAK DAPAT DITERIMA, karena tidak menyebutkan bilangan harga secara jelas dan akurat TIDAK DAPAT DITERIMA, karena contohnya belum tentu berlaku pada jenis barang atau kelompok konsumen lain
--	--

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan suatu permasalahan berupa kondisi yang saling berlawanan satu sama lain (kontradiktif). Saudara juga diberikan beberapa pernyataan yang apabila benar akan dapat menjelaskan keterkaitan antara dua kondisi yang berlawanan itu. Pilihlah pernyataan yang paling dapat menjelaskan kaitan di antara keduanya.

28.	<p>Perusahaan melakukan seleksi pegawai berdasarkan pada indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dicapai calon pegawai saat lulus agar mendapatkan calon pegawai yang siap bekerja. Kenyataannya, banyak calon pegawai dengan IPK tinggi tidak memiliki kecakapan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Manakah di bawah ini pernyataan yang jika benar, paling dapat menjelaskan permasalahan di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada awal bekerja, calon pegawai diberikan suatu pelatihan untuk menyiapkan mereka bekerja IPK menggambarkan prestasi seseorang di perguruan tinggi, bukan kecakapan di dalam bekerja Calon pegawai dengan IPK yang tinggi mendapatkan posisi pekerjaan yang berbeda-beda di perusahaan Proses seleksi perusahaan terhadap calon pegawai dilakukan dalam tahapan yang cukup panjang
29.	<p>Berbagai macam cara dilakukan orang yang sulit tidur untuk bisa tertidur pulas. Namun, pada kenyataannya semakin banyak usaha yang dilakukan, semakin sulit pula orang itu untuk dapat tidur. Manakah di bawah ini pernyataan yang jika benar, paling dapat menjelaskan permasalahan di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Semakin pulas seseorang tidur menunjukkan semakin efektif usaha yang telah dilakukan Orang yang mengalami kesulitan tidur akan terbantu ketika mengonsumsi obat tidur Usaha yang dilakukan untuk tidur meningkatkan aktivitas otak yang menghambat munculnya perasaan rileks Orang yang mudah tertidur pulas tidak perlu melakukan banyak usaha untuk dapat tidur

INSTRUKSI TES: Kepada Saudara diberikan paragraf yang berisi suatu informasi. Tugasaudara adalah membaca paragraf yang diberikan, lalu mencari kalimat yang memiliki kesamaan makna terdekat dengan informasi yang diberikan.

- | | |
|-----|--|
| 30. | <p>"Berjalan di area perbukitan cukup memberikan dampak yang berarti bagi para pejalan kaki. Warna hijau yang bervariasi serta semilir angin sejuk menerpa wajah merupakan sesuatu yang dapat mengubah suasana hati. Banyak juga yang mengaku lelah, dan wajah terlihat lesu tetapi semua orang merasa senang" Manakah kalimat di bawah ini yang memiliki kesamaan makna terdekat dengan informasi di atas?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berjalan di area perbukitan berdampak positif bagi pejalan kaki b. Berjalan di area perbukitan menyebabkan suasana hati yang kurang baik c. Berjalan di area perbukitan menyebabkan lelah dan lesu d. Warna hijau di area bukit berkaitan dengan perasaan lelah dan senang |
|-----|--|



SKALA PERILAKU BULLYING

NO	PERNYATAAN	SS	S	AS	TS	STS
1	Saya memotret/mengambil gambar seseorang.	SS	S	AS	TS	STS
2	Saya menghina seseorang karena warna kulit atau ras/sukunya	SS	S	AS	TS	STS
3	Saya menghina seseorang karena karakteristik/bentuk fisiknya.	SS	S	AS	TS	STS
4	Saya memermalukan seseorang karena bertingkah laku yang seperti benci atau tomboi.	SS	S	AS	TS	STS
5	Saya mengolok-olok seseorang karena cara bicara/aksen/gaya bicara mereka.	SS	S	AS	TS	STS
6	Saya memberi julukan yang tidak pantas (labelling) kepada orang lain yang tidak mereka suka.	SS	S	AS	TS	STS
7	Saya menggoda seseorang dengan kata-kata dan tindakan yang cabul/porno.	SS	S	AS	TS	STS
8	Saya mengolok-olok/menghina seseorang atau keluarganya.	SS	S	AS	TS	STS
9	Saya memukul, menendang, atau mendorong seseorang.	SS	S	AS	TS	STS
10	Saya menjambak rambut seseorang atau mencakar wajahnya.	SS	S	AS	TS	STS
11	Saya mengancam seseorang	SS	S	AS	TS	STS
12	Saya memaksa seseorang untuk memberikan uang atau barangnya kepada saya	SS	S	AS	TS	STS
13	Saya merampok uang atau barang dari orang lain	SS	S	AS	TS	STS
14	Saya merusak barang milik orang lain	SS	S	AS	TS	STS
15	Saya menertawakan atau menunjuk seseorang untuk membuatnya merasa malu/takut	SS	S	AS	TS	STS
16	Saya menyudutkan atau mendorong seseorang ke dinding	SS	S	AS	TS	STS
17	Saya menghalangi seseorang untuk bergabung dengan kelompok teman sekelas	SS	S	AS	TS	STS
18	Saya benar-benar mengabaikan/mengucilkan seseorang	SS	S	AS	TS	STS
19	Saya menuduh seseorang mengambil barang milik teman sekelas	SS	S	AS	TS	STS
20	Saya mengatakan hal buruk tentang seseorang atau keluarganya	SS	S	AS	TS	STS
21	Saya berusaha membuat teman dan guru tidak menyukai seseorang	SS	S	AS	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

22	Saya memaksa seseorang untuk memukul/menyakiti teman lain di kelas	SS	S	AS	TS	STS
23	Saya menggunakan internet atau ponsel untuk menyakiti/menyenggung teman sekelas	SS	S	AS	TS	STS
24	Saya meminta teman-teman untuk menjauhi seseorang karena tidak menyukainya	SS	S	AS	TS	STS



LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

SKALA KONFORMITAS

Respon dents	KPIs																														
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30	
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
5	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	1	1
6	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
8	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
9	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3
13	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
14	4	4	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1
17	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
18	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	
20	3	2	2	4	4	4	3	1	2	2	3	2	4	3	1	4	2	3	3	4	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	
21	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
24	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
25	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 12/1/26

57	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	4	3
58	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
59	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
65	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1
66	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
69	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
70	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	1	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2
71	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
72	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
73	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
74	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
76	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
77	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
79	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
80	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
81	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
82	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
84	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	
85	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
86	4	4	2	1	4	4	3	2	2	1	4	2	4	3	2	3	2	4	1	4	2	4	2	3	2	4	2	4	
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

88	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
89	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1
90	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3
91	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	3	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3
94	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
95	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4
99	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
101	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
103	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
104	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4
105	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2
106	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
108	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
109	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
110	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
111	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
113	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
115	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3
116	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	1	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
117	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	4	4	1	2	1	3	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2

SKALA BERPIKIR KRITIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

90	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
91	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
95	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
97	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
98	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
99	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
103	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
104	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
106	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
107	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
111	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
112	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
114	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	
115	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
117	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	

SKALA PERILAKU BULLYING

Responde n	PB 1	PB 2	PB 3	PB 4	PB 5	PB 6	PB 7	PB 8	PB 9	PB1 0	PB1 1	PB1 2	PB1 3	PB1 4	PB1 5	PB1 6	PB1 7	PB1 8	PB1 9	PB2 0	PB2 1	PB2 2	PB2 3	PB2 4	
1	3	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2
5	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3
9	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	3	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4
18	3	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
19	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4
20	4	2	1	4	3	4	2	4	1	1	3	2	3	1	4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	
21	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2
23	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
24	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3
26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

28	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	2
29	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	4	3	3	3	4	1	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3
44	1	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
45	1	2	1	4	3	4	1	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2
46	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
48	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
51	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
57	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 12/1/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 12/1/26

LAMPIRAN 3 HASIL UJI VALIDITAS

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Pada perkembangannya, SEM dibagi menjadi dua jenis, yakni *covariance-based* SEM (CB-SEM) dan *variance-based* SEM atau *partial least squares* (SEM-PLS). CB-SEM berkembang pada tahun 1970-an dipelopori oleh Karl Joreskog sebagai pengembang *software* Lisrel. Sementara SEM-PLS berkembang setelah CB-SEM dan dipelopori oleh Herman Wold (pembimbing akademik Karl Joreskog).

SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar dibandingkan CB-SEM. Estimasi dengan CB-SEM membutuhkan serangkaian asumsi yang harus terpenuhi seperti normalitas data secara multivariat, ukuran sampel minimum, homoskedastisitas, dan sebagainya. Hasil estimasi keduanya tidak jauh berbeda sehingga SEM-PLS dapat menjadi proksi yang baik untuk CB-SEM. SEM-PLS tetap dapat menghasilkan estimasi meskipun untuk ukuran sampel kecil dan penyimpangan dari asumsi normalitas multivariat.

SEM-PLS karenanya dapat dipandang sebagai pendekatan nonparametrik untuk CB-SEM. Selain itu, ketika asumsi-asumsi CB-SEM tidak terpenuhi maka SEM-PLS dapat menjadi metode yang tepat untuk pengujian teori. Jika data memenuhi asumsi-asumsi CB-SEM secara tepat seperti minimal ukuran sampel dan

distribusi normal maka pilih CB-SEM. Jika tidak memenuhi, pilih SEM-PLS. SEM-PLS merupakan pendekatan nonparametrik; dapat bekerja dengan baik bahkan untuk data tidak normal secara ekstrim.

4.2 Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*): Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based* SEM disebut *confirmatory factor analysis* (CFA). Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ($<0,05$). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan.

Indikator dengan *loading* di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun untuk indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya kita analisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*. Kita dapat menghapus indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*). Nilai batasan AVE adalah 0,50 dan *composite reliability* sebesar 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya pada validitas isi (*content validity*) konstruk. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena

punya kontribusi pada validitas isi konstruk. Tabel 4.1 disajikan nilai-nilai *loading* untuk tiap-tiap indikator.

Tabel 4.1 Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading

	Berfikir Kritis	Konformitas	Perilaku Bullying
BK1	0.779		
BK10	0.784		
BK11	0.810		
BK12	0.749		
BK13	0.764		
BK14	0.722		
BK15	0.762		
BK16	0.784		
BK17	0.813		
BK18	0.798		
BK19	0.711		
BK2	0.752		
BK20	0.787		
BK21	0.831		
BK22	0.739		
BK23	0.711		
BK24	0.767		
BK25	0.781		
BK26	0.815		
BK27	0.771		
BK28	0.792		
BK29	0.764		
BK3	0.749		
BK30	0.746		
BK4	0.776		
BK5	0.734		
BK6	0.760		
BK7	0.760		
BK8	0.785		
BK9	0.739		
KO1		0.864	
KO10		0.751	
KO11		0.902	
KO12		0.871	
KO13		0.877	
KO14		0.914	

KO15		0.802	
KO16		0.812	
KO17		0.860	
KO18		0.824	
KO19		0.766	
KO2		0.867	
KO20		0.885	
KO21		0.821	
KO22		0.885	
KO23		0.852	
KO24		0.883	
KO25		0.886	
KO26		0.866	
KO27		0.880	
KO28		0.896	
KO29		0.899	
KO3		0.876	
KO30		0.860	
KO4		0.881	
KO5		0.879	
KO6		0.828	
KO7		0.889	
KO8		0.892	
KO9		0.864	
PB1			0.830
PB10			0.915
PB11			0.929
PB12			0.865
PB13			0.934
PB14			0.890
PB15			0.925
PB16			0.939
PB17			0.922
PB18			0.907
PB19			0.929
PB2			0.883
PB20			0.886
PB21			0.909
PB22			0.883
PB23			0.915
PB24			0.900
PB3			0.750
PB4			0.922

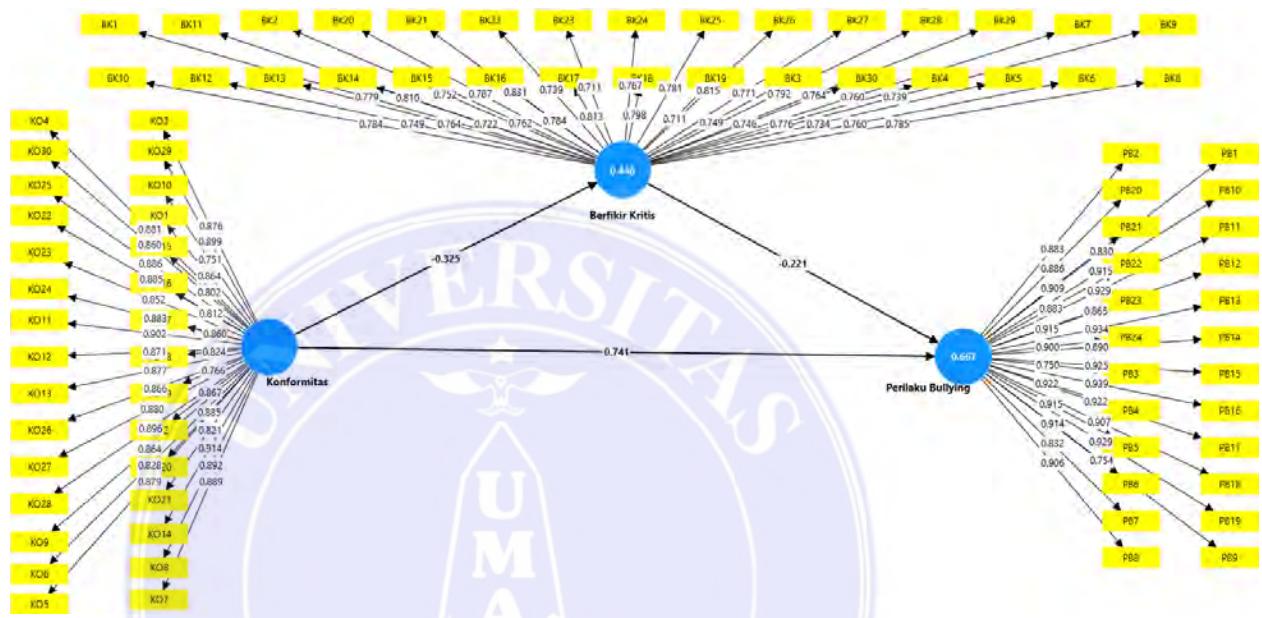
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

PB5		0.915
PB6		0.914
PB7		0.832
PB8		0.906
PB9		0.754

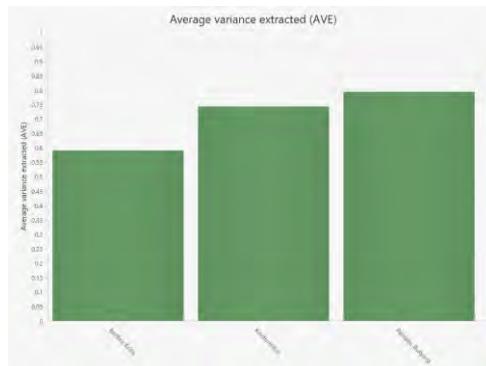


Gambar 4.1 Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading

Berdasarkan pengujian validitas *outer loading* pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, diketahui seluruh nilai *outer loading* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *outer loading*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

Tabel 4.2 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
Berfikir Kritis	0.590
Konformitas	0.743
Perilaku Bullying	0.794



Gambar 4.2 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5. Diketahui seluruh nilai AVE $> 0,5$, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan HTMT.

Tabel 4.5 disajikan hasil pengujian validitas diskriminan.

Tabel 4.5 Pengujian Validitas Diskriminan: HTMT

	Berfikir Kritis	Konformitas
Konformitas	0.680	
Perilaku Bullying	0.615	0.821

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan HTMT, diketahui seluruh nilai $< 0,9$, yang berarti disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan pendekatan HTMT.

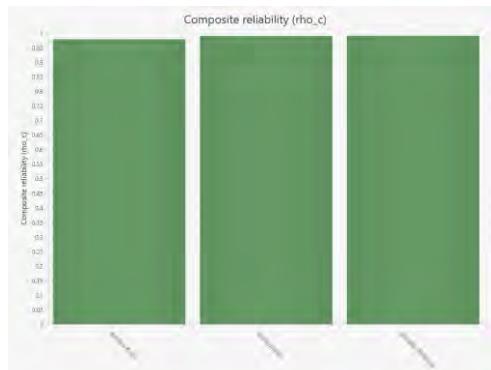


LAMPIRAN 4 HASIL UJI RELIABILITAS

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *composite reliability* (CR).

Tabel 4.3 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

	Composite reliability (rho_c)
Berfikir Kritis	0.977
Konformitas	0.989
Perilaku Bullying	0.989

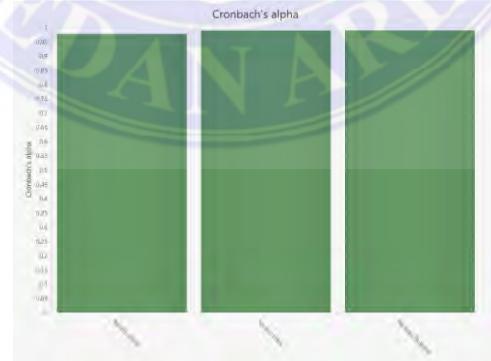


Gambar 4.3 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR)

Nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CR > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* (CA).

Tabel 4.4 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's alpha
Berfikir Kritis	0.976
Konformitas	0.988
Perilaku Bullying	0.989



Gambar 4.4 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

Nilai CA yang disarankan adalah di atas 0,7. Diketahui seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan HTMT.

Tabel 4.5 disajikan hasil pengujian validitas diskriminan.

LAMPIRAN 5 HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Signifikansi Pengaruh (Booststrapping) (Uji Hipotesis) (Inner Model)

Tabel 4.6 disajikan hasil uji signifikansi pengaruh.

Tabel 4.6 Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Berfikir Kritis -> Perilaku Bullying	-0.221	-0.222	0.074	2.988	0.003
Konformitas -> Berfikir Kritis	-0.325	-0.324	0.029	11.037	0.000
Konformitas -> Perilaku Bullying	0.741	0.742	0.075	9.849	0.000
Konformitas -> Berfikir Kritis -> Perilaku Bullying	0.072	0.073	0.028	2.520	0.012

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 diperoleh hasil:

1. Berfikir Kritis berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Bullying, dengan nilai T-Statistics = $2.988 > 1.96$ dan P-Values = $0.003 < 0.05$ (**Hipotesis Diterima**).
2. Konformitas berpengaruh signifikan terhadap Berfikir Kritis, dengan nilai T-Statistics = $11.037 > 1.96$ dan P-Values = $0.000 < 0.05$ (**Hipotesis Diterima**).
3. Konformitas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Bullying, dengan nilai T-Statistics = $9.849 > 1.96$ dan P-Values = $0.000 < 0.05$ (**Hipotesis Diterima**).

4. Berfikir Kritis signifikan memediasi hubungan antara Konformitas dan Perilaku Bullying, dengan T -Statistics $= 2.520 > 1.96$ dan P -Values $= 0.012 < 0.05$ (**Hipotesis Mediasi Diterima**).

Tabel 4.7 R-Square

	R-square
Berfikir Kritis	0.448
Perilaku Bullying	0.667

Diketahui nilai *R-Square* dari Berfikir Kritis adalah 0.448, yang berarti Konformitas mampu menjelaskan atau mempengaruhi Berfikir Kritis sebesar 44.8%, sisanya sebesar 55.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Diketahui nilai *R-Square* dari Perilaku Bullying adalah 0.667, yang berarti Konformitas dan Berfikir Kritis mampu menjelaskan atau mempengaruhi Perilaku Bullying sebesar 66.7%, sisanya sebesar 33.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Tabel 4.8 Q-Square

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Berfikir Kritis	0.101
Perilaku Bullying	0.505

Diketahui nilai *Q-Square* dari Berfikir Kritis adalah $0.101 > 0$, yang berarti Konformitas memiliki relevansi prediksi terhadap Berfikir Kritis. Diketahui nilai *Q-Square* dari Perilaku Bullying adalah $0.505 > 0$, yang berarti Konformitas dan Berfikir Kritis memiliki relevansi prediksi terhadap Perilaku Bullying.

Tabel 4.9 Pengujian Goodness of Fit Model

Saturated model	
SRMR	0.055

Diketahui berdasarkan hasil pengujian goodness of fit SRMR, nilai SRMR = 0.055 < 0.1, maka disimpulkan model telah FIT.

